

**REPRESENTASI LINGKUNGAN ALAM DALAM NOVEL
SEKAYU KARYA N.H.DINI SEBAGAI BAHAN AJAR
DAN PEMBELAJARAN DI SMA**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



Disusun oleh :

RUNI FAZALANI

NIM : 201710550211012

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Februari 2019**

**REPRESENTASI LINGKUNGAN ALAM DALAM
NOVEL SEKAYU KARYA NH.DINI SEBAGAI BAHAN
AJAR DAN PEMBELAJARAN DI SMA**

Diajukan oleh :

RUNI FAZALANI
201710550211012

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Sabtu/ 23 February 2019

Pembimbing Utama



Dr. Ekarini Saraswati, M.Pd.

Pembimbing Pendamping



Dr. Joko Widodo, M.Si.

Direktur
Program Pascasarjana



Ahsanul An'am, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa Dan
Sastra Indonesia



Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si., M.Pd

MALANG

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

RUNI FAZALANI

201710550211012

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Sabtu/ 23 February 2019
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	Dr. Ekarini Saraswati
:	
Sekretaris	Dr. Joko Widodo
:	
Penguji I	Dr. Arif Budi Wuriyanto
:	
Penguji II	Dr. Ribut Wahyu Eriyanti
:	



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **RUNI FAZALANI**
NIM : **201710550211012**
Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **REPRESENTASI LINGKUNGAN ALAM DALAM NOVEL SEKAYU KARYA NH.DINI SEBAGAI BAHAN AJAR DAN PEMBELAJARAN DI SMA** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Februari 2019
Yang menyatakan,


RUNI FAZALANI

MALANG

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas berkat dan rahmat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul ***“Representasi Lingkungan Alam dalam Novel Sekayu Karya Nh.Dini sebagai Bahan Ajar dan Pembelajaran di SMA”*** untuk memenuhi persyaratan kelulusan.

Penulis menyadari bahwa dalam melakukan segala sesuatu harus didasari dengan doa dan usaha. Berdoa tanpa berusaha bagaikan seorang pengemis, berusaha tanpa berdoa bagaikan koruptor. Disertai dengan keyakinan yang teguh terhadap mujarabnya doa dan usahalah, yang menjadikan penulis dapat menyelesaikan tesis tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Dr. Ekarini Saraswati, M.Pd (pembimbing utama) dan Dr. Joko Widodo, M.Si (pembimbing pendamping) yang telah dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan tesis ini.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, dan mengarahkan proses dalam penyelesaian tesis ini, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. M. Fauzan, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang;
2. Bapak Dr. Latipun, M.Kes., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang;
3. Ibu Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si.,M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia;
4. Bapak dan Ibu dosen, dan staf pengajar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan dukungan berupa ilmu dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang;

5. Kedua orang tua penulis H. Sabaruddin dan Hj. Nurhasanah yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini;
6. Satriawan, sebagai pendamping hidup penulis yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama penulis menyelesaikan tesis ini.
7. Suci handayani M.Pd. adek penulis yang telah memberikan dorongan dan motivasi supaya dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Seluruh keluarga besar penulis yang berada di Lombok dan teman-teman pascasarjana angkatan 2017 pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terutama kelas B yang selalu memberikan masukan dan motivasi untuk selalu berjuang sehingga tesis penulis dapat selesai.

Semoga amal baik Bapak dan Ibu, serta semua pihak yang membantu penulis menyelesaikan tesis ini mendapat balasan dari Allah SWT. Sebuah kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi penulis telah menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk lebih baik ke depannya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca.

Malang, 23 Februari 2019

Runi Fazalani

MOTTO

“Dunia ini ibarat bayangan. Kalau kau berusaha menangkapnya, ia akan lari. Tapi kalau kau membelakanginya, ia tak akan punya pilihan selain mengikutimu”

(Ibnu Qayyim Al Jauziyyah)



REPRESENTASI LINGKUNGAN ALAM DALAM NOVEL *SEKAYU* KARYA NH.DINI SEBAGAI BAHAN AJAR DAN PEMBELAJARAN DI SMA

Runi fazalani

201710550211012

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Program Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Malang

Email: *runifazalani3@gmail.com*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang: (1) Penggambaran tokoh dengan alam dalam novel *Sekayu* karya Nh.Dini, (2) Fakta-fakta lingkungan alam yang diungkapkan tokoh dalam novel *Sekayu* karya Nh.Dini, (3) Bahan pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi intelektual dan intuisi yang dibangun pengarang melalui novel *Sekayu* karya Nh.Dini. Melalui metode penelitian deskriptif ekologi dalam novel *Sekayu* karya Nh.Dini direpresentasikan. Sumber datanya novel *Sekayu* karya Nh.Dini dan data berupa satuan-satuan bahasa yang berupa kutipan satuan cerita yang berwujud kata, kalimat, paragraf yang di dalamnya mengandung lingkungan alam dalam novel *Sekayu* karya Nh.Dini. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan tokoh dengan alam, fakta-fakta lingkungan alam memengaruhi faktor ekonomi tokoh, dan penelitian ini dapat digunakan sebagai pembelajaran di SMA khususnya dalam pembelajaran sastra Indonesia.

Kata Kunci: Representasi, lingkungan, hubungan manusia dengan alam,

Abstract: this is of perpose research to explain about: (1) the between relationship of the character with nature in the Nh.Dini novel, (2) the products natural facks can be influence the character economi factor in Nh.Dini novel, (3) Implementing of the literary for teaching. Using the descriptive qualitative method to the interpret and the describe then intellectual and intuition that the author built of the through Nh.Dini a *Sekayu* novel. And other, through descriptive reseach methods, cultural ecology in the *Sekayu* novel by Nh.Dini will be construted. The data source is *Sekayu* novel by Nh.Dini and the data is the from of language units in the from of story unit quotations are from of the words, sentences, paragraph wich be contains culture ecology in the *Sekayu* novel by Nh.Dini. The study of result show the between relationship leaders and nature and then fact of nature can be affect economic factors, this is research not onlydescribed but all so the results of the study can be used as teaching material in the literature implement.

Keywords: *cultural ecology, the connection between humans with nature, construction*

PENDAHULUAN

Karya sastra dalam perannya sebagai sebuah karya seni berkaitan dengan realitas kehidupan manusia. Melalui karya sastra, pengarang mampu menghasilkan imajinasi dan interpretasi yang berkaitan dengan sisi kehidupan manusia. Keberadaan karya sastra penting sebagai penyeimbang keberadaan lingkungan fisik dan unsur kebudayaan lainnya. Selain itu, sastra diharapkan dapat menyampaikan ide, gagasan, perasaan, pesan, dan amanat, serta memberikan dampak positif bagi realitas kehidupan masyarakat, baik itu kehidupan sosial, budaya, maupun kehidupan yang berhubungan dengan alam sekitar dan lingkungannya. Sederhananya karya sastra adalah cermin dari keadaan yang ada dalam lingkungan. Meskipun karya sastra berupa fiksi, pada dasarnya sastra dapat memberikan manfaat seperti nilai-nilai moral bagi pembacanya. Selain itu sastra selalu disebut sebagai cermin masyarakat dalam sebuah teks karena di dalamnya melukiskan aktivitas dan kebiasaan serta perkembangan masyarakat sosial yang hidup di sebuah lingkungan.

Sariban (2012: 1) mengungkapkan bahwa pemahaman terhadap sebuah karya sastra dapat dilakukan dengan melakukan dialektika di antara teks representasi realitas kehidupan sosial yang menggerakkan pengarang untuk menghasilkan karya seni. Karya seni merupakan cerminan dari manusia karena dalam kehidupan manusia selalu berkaitan dengan seni baik dalam bersosialisasi maupun dalam lingkungan keluarga. Kajian ekologi merupakan kajian yang membahas tentang lingkungan alam membahas tentang keterkaitan manusia dengan alam dan dengan hasil alam manusia mampu bertahan hidup. Karya sastra tidak berjalan dari sebuah kekosongan yang menunjukkan kebudayaan itu sendiri karena manusia adalah makhluk sosial. Teeuw (2013:253) mengungkapkan karya sastra memiliki sistem tertentu karena sastra itu tidak berkembang atau tumbuh dalam kekosongan

Karya sastra dan kajian ekologi sudah menjadi daya tarik para *possibilitis* yang membahas tentang seluk beluk lingkungan yang lebih khusus atau spesifik. Sastra dan lingkungan memiliki warna yang tersendiri bagi suatu wilayah yang ada dalam tekanan ekologis. Di setiap wilayah memiliki ekosistem yang berbeda-beda. Kadang-kadang di sebuah lingkungan sangat menghargai karya sastra akan

tetapi sebaliknya ada juga yang tidak, itu merupakan ekologi dalam perspektif manusia, Amos H. Hawley (dalam Tumanggor, 1950: 67).

Sistem pengetahuan manusia sebagai makhluk hidup dalam memahami lingkungan dalam perspektif alam atau non alam merupakan salah satu kajian tentang ekologi. Karya sastra sebagai salah satu karya fiksi mampu menggambarkan secara komprehensif sebuah kejadian yang melibatkan alam sebagai salah satu objek kajian yang memengaruhi peran seorang tokoh atau sebaliknya peran atau karakter seorang tokoh terbentuk dari kehidupan manusia sehari-hari. Hubungan ekologi karakter seorang tokoh dalam karya sastra memiliki peran penting dalam membentuk sebuah karakter peserta didik (Sugiarti, 2017).

Hubungan lingkungan alam dengan seorang tokoh telah dilakukan penjelajahan oleh penulis dalam novel. Ekologi memiliki peran penting untuk manusia dalam mengembangkan kehidupan bermasyarakat. Lingkungan merupakan anugrah, oleh sebab itu manusia dan alam memiliki peran aktif dalam kehidupan. Jadi, hubungannya dengan manusia memiliki sebuah keterkaitan dan memengaruhi perilaku dan sikapnya. Demikian juga aktivitas manusia akan memengaruhi lingkungan tempat sekitarnya. Keterkaitan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya sudah diakui oleh tokoh dunia dan para ahli dari zaman ke zaman.

Ekologi dalam sastra artinya hubungan antara lingkungan dengan manusia memiliki kaitan pertukaran. Mereka tidak dapat dipisahkan dan saling memiliki hubungan. Munculnya sebuah karya yang berhubungan antara lingkungan dan alam merupakan sumber kehidupan bagi manusia dan makhluk lainnya. Sebuah karya diciptakan melalui keterlibatan antara lingkungan alam.

Disiplin ilmu yang membahas tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan alam yang bersifat antardisipliner adalah ekologi sastra yang memiliki hubungan antara satu dengan yang lain. Ekologi pada saat ini telah menghadapi masa pertumbuhan atau perkembangan dengan pesat. Para ahli ekologi dalam habitatnya mempunyai pengamatan yang berbeda-beda, seperti lingkungan pegunungan, lingkungan perkotaan, laut, batu karang, dan tabung-tabung kultur di dalam laboratorium yang berisi berbagai macam media pertumbuhan (Mc

Naughton dan Wolf, 1989:2). Selanjutnya dikemukakan, bahwa ekologi tampak mulai berkembang pada saat tumbuhnya berbagai studi interdisipliner. Kajian ekologi tidak hanya sebatas pada mengkaji tentang alam atau ekosistem, akan tetapi dimanfaatkan untuk dapat mengkaji sastra dan bidang-bidang lainnya karena sastra secara komprehensif menggambarkan sebuah peristiwa yang melibatkan antara manusia dengan lingkungan yang ada di sekitar tempat tinggal sebagai suatu objek kajian. Salah satu kajian ekologi sastra yang membahas tentang perjuangan seorang perempuan dalam menjunjung tinggi kelestarian alam dan lingkungan sekitar adalah salah satu kajian feminisme, seperti tokoh utama dalam novel *Sekayu* yaitu Dini yang mencintai lingkungan alam sekitarnya dengan mengapresiasikannya melalui puisi dan tulisan-tulisan.

Ekologi memiliki peran penting dalam sebuah karya sastra karena tokoh manusia memiliki hubungan dengan lingkungan alam. Seperti Julian H. Steward (dalam Endraswara, 1930) mengungkapkan hal yang sangat penting yaitu ekologi merupakan salah satu pengenalan bahwa lingkungan memiliki suatu keterkaitan dengan manusia, akan tetapi terlibat saling memengaruhi dialektika yang disebut timbal balik atau umpan balik. Bennett (2001:207) mengungkapkan setiap etnik memiliki sastra yang lebih cenderung menggambarkan tentang etnografi tertentu. Jadi, keadaan tentang etnografis yang berkaitan dengan wilayah budaya. Dalam hubungan karya sastra dengan manusia dalam perspektif ekologi, membutuhkan konteks *the full understanding of culture*. Artinya, dalam pengkajian ekologi sastra perlu mengerti lingkungan secara utuh di sebuah wilayah yang mereka tempati.

Lingkungan alam dalam novel *Sekayu* dapat dimanfaatkan oleh tokoh untuk melangsungkan kehidupan mereka, pemandangan yang indah, tumbuh-tumbuhan yang subur, dan lingkungan yang bersih dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk membuat sebuah karya sastra. Dalam kehidupan sehari-hari tokoh selalu mengagung-agungkan keindahan lingkungan yang ditempatinya. Alam merupakan tempat tinggal makhluk hidup, tempat mereka mencari dan menghasilkan, dan semua makhluk hidup memiliki khas dan karakter berbeda-beda secara personal makhluk hidup membutuhkan alam dan alam membutuhkan makhluk hidup untuk menjaga kelestarian alam, terutama manusia sebagai

mahluk sosial yang mempunyai peran yang lebih *riil* dan *kompleks* (Setiadi, 2006). Alam adalah ruang lingkup dalam keseluruhan daya, benda, keadaan, dan makhluk hidup terutama manusia dan prilakunya terhadap alam. Sesuai dengan undang-undang yang membahas pengelolaan lingkungan hidup, bahwa lingkungan hidup atau alam merupakan kesatuan dari seluruh isi alam daya, benda, dan suasana, seperti manusia dan sikapnya, yang mempunyai pengaruh terhadap kelangsungan hidup dan kesejahteraan semua makhluk hidup terutama manusia. Lingkungan tidak hanya berbentuk fisik tetapi berbentuk nonfisik. Alam dan alam buatan termasuk kedalam lingkungan fisik. Sedangkan lingkungan sosial budaya yang ditempati oleh manusia merupakan lingkungan nonfisik. Intraksi sosial yang dilakukan oleh sekelompok manusia dengan didasari oleh symbol dan nilai serta memiliki kaitan dengan ekosistem disebut dengan lingkungan sosial (sebagai salah satu komponen alam) dan peruntukan ruang atau tatanan ruang sebagai bagian dari alam buatan atau binaan (Herimanto, 2016: 174)

Penelitian ini penting untuk dilakukan dalam rangka mengeksplorasi potensi-potensi lingkungan alam yang ada dalam novel itu secara keseluruhan. Lingkungan alam yang ditentukan oleh perbedaan karakteristik wilayah dan pola hidup masyarakat yang ada di lingkungan sekitar. Endraswara (2016:41) mengungkapkan bahwa aspek lingkungan alam perlu diperhatikan dalam pengkajian sastra sehingga wilayah garap ekokritik mencakupi representasi-representasi dan gagasan lingkungan yang muncul dalam berbagai ruanglingkup lingkungan. Pemekaan sastra dalam ruang lingkungan memberikan sentuhan pemaknaan yang lebih luas dan bebas, sehingga penelitian ini memerlukan analisis ilmiah, melalui interaksi pengetahuan ekologi. Pada saat yang sama, ekologi sendiri merupakan salah satu fokus analisis ekokritik (Garrard,2004:7). Kajian ekokritik sastra memfokuskan kepada ekologi, stabilitas, dan harmoni yang ditimbulkan oleh ekologi postmodern. Pentingnya sebuah kajian sastra dengan paradigma ekologi, maka sudah selayaknya dilakukan proses pengkajian secara komprehensif aspek-aspek ekologi yang melingkupinya. Perlu diketahui bahwa dengan berubahnya zaman ke zaman yang di namis sastra terus-menerus mengikutinya. Permasalahan ekologi dalam bingkai karya sastra penting

dilakukan. Dalam hal ini dialektika yang dibentuk dalam memahami kehidupan manusia dengan lingkungan alam yang menyertainya.

Novel *Sekayu* merupakan salah satu novel yang menyajikan gambaran kehidupan masyarakat Semarang Jawa Tengah dengan menggunakan lingkungan alam sebagai perantara dan fokus utama dalam kisahnya. Novel ini mengekspos alam dan potret kehidupan penting masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup mereka dengan berbasis tradisi yang dijunjung tinggi secara turun temurun. Pelukisan alam dalam sebuah lingkungan masyarakat sangatlah terasa penyatuannya. Selain mereka hidup berdampingan dengan alam sekitarnya, mereka juga sangat menghargai dan menganggap alam layaknya manusia yang harus diperlakukan sebagaimana mestinya. Bentuk-bentuk hubungan alam dan manusia dalam novel ini amat kental terutama perlakuan tokoh utama terhadap alam sekitarnya, dimulai dari sikap hormat terhadap alam, sikap tanggung jawab terhadap alam, sikap solidaritas terhadap alam, sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, dan sikap tidak merugikan alam.

Pengarang melalui tokoh-tokoh yang ditampilkan, memberikan gambaran tentang kehidupan masyarakat *Sekayu* dalam mengelola alam, utamanya kawasan hutan tempat mereka tinggal, kebun, dan pemandangan alam. Para tokoh memanfaatkan seluruh potensi alam Lou (desa) yang nantinya akan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan lingkungan yang mereka tempati. Sehingga lingkungan alam dapat dijadikan sebuah karya untuk menginspirasi semua orang dalam menjaga kelestarian alam. Sebagian besar tokoh memanfaatkan alam untuk kelangsungan hidup.

Salah satu novel yang menarik untuk diteliti dari kajian ekologi adalah novel *Sekayu* karya Nh.Dini karena novel ini mengungkapkan tentang kehidupan tokoh yang dibangun dengan memanfaatkan lingkungan alam. Seringkali alam dijadikan sebagai latar sebuah cerita fiktional dan menjadi tema utama dalam sebuah karya sastra. Pemilihan diksi seperti perpohonan, air, ombak, laut, dan awan dapat dilihat bahwa sastrawan memanfaatkan alam sebagai gambaran sebuah isi maupun latar yang dimunculkan dalam karya sastra itu sendiri. Seperti pengarang cerpen ataupun novel. Seorang pengarang menjadikan alam sebagai

inspirasi dalam membuat sebuah karya sastra untuk mengungkapkan suasana perasaan, latar, citraan, dan tema besar pada karya sastra.

Keterkaitan sebuah karya dengan alam dapat menampilkan sebuah konsep ekologi baik dalam permasalahan sastra ataupun para kritikus sastra. Istilah ekokritik (*ecocriticism*) digunakan sebagai konsep kritik sastra yang berhubungan dengan lingkungan serta alam. Menurut Harsono (2016:31), ekokritik berasal dari istilah bahasa Inggris *ecocriticism* yang merupakan binaan dari kata *ecology* dan kata *critic*. Ekologi diartikan sebagai kajian ilmiah yang berhubungan dengan pola, hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan, dan makhluk lainnya seperti manusia yang hidup di lingkungan tersebut. Kritik dapat diartikan sebagai ekspresi dan bentuk penilaian tentang kualitas-kualitas buruk atau baiknya sesuatu.

Novel *Sekayu* menceritakan tentang tokoh seorang perempuan si “aku” yang memiliki peran sebagai tokoh utama. Alam merupakan salah satu kebanggaan seorang tokoh utama karena dengan alam dia mampu membuat sebuah karya sastra. Tidak hanya tokoh utama saja yang mengagungkan alam akan tetapi seluruh tokoh di dalam novel. Peran perempuan si “aku” yang merupakan salah satu tokoh perempuan ingin selalu mengapresiasi alam sebagai sumber inspirasi dalam membuat sebuah karya. Tokoh “aku” sangat mengagumi alam karena dia adalah salah satu sastrawan terkenal di Indonesia dan sebagian besar hasil karya tulisnya terinspirasi dari lingkungan alam sekitar. Dengan berkarya membuat sebuah tulisan dia berupaya hidup mandiri untuk melengkapi kebutuhan hidupnya sehari-hari tanpa bergantung kepada orangtuanya. Dia menghasilkan sebuah tulisan karya sastra yang terinspirasi dari alam seperti, laut, pantai, gunung, sawah, ladang, tanah, dan pohon. Seperti yang dipaparkan oleh Tome (2004) seorang perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga akan tetapi mampu berkompetisi dalam sektor publik. Tokoh utama adalah seorang perempuan yang berpendidikan tinggi dan memiliki pemikiran di atas rata-rata mengenai alam dan sekitarnya. Hal ini menjelaskan bahwa antara manusia dan alam mempunyai hubungan satu dengan yang lainnya.

Nh. Dini adalah sastrawan yang berasal dari pulau Jawa yang mencintai alamnya. Novel yang ditulis oleh pengarang dapat diangkat menjadi sebuah bahan

pembelajaran dan dapat dijadikan catatan sejarah dalam lingkungan alam. Konteks dalam novel ini sangat sederhana sehingga mampu membius pembaca dengan cara khas pengarang menyajikan bentuk-bentuk bahasa novel yang mudah dipahami oleh setiap kalangan. Novel ini merupakan kisah yang dialami atau pengalaman hidup pengarang pada zaman itu, yaitu pengalaman nyata pengarang pada saat masih kecil sampai dewasa dengan demikian novel ini mengkonstruksi pengkajian sastra Indonesia modern dalam perspektif lingkungan alam. Penelitian ini meningkatkan derajat dan hak seorang perempuan dalam mewujudkan feminisme. Menurut Sudikan (dalam Sariban. 2009:26) bahwa adanya kecenderungan seorang perempuan mengalami ketidakadilan oleh laki-laki. Bentuk ketidakadilan tersebut seperti dalam segi ekonomi, perlakuan hukum, sosial, dan perlakuan politik. Peneliti novel *Sekayu* yang terdahulu jarang sekali membahas tentang lingkungan alam yang ada, seperti antara hubungan tokoh dengan alam, fakta-fakta alam sebagai faktor penunjang ekonomi masyarakat. Dalam novel ini terdapat beberapa kutipan tentang hubungan manusia dengan alamnya dan fakta-fakta alam sebagai penunjang ekonomi.

Nh. Dini merupakan salah satu pengarang yang memiliki pemikiran yang sejalan dengan berkembangnya kritik sastra dan dia selalu membela hak dan kewajiban seorang perempuan yang selalu di tindas dan tidak mendapat keadilan dari laki-laki dan memperjuangkan ketidakadilan persamaan *gender* melalui sebuah karya sastra supaya perempuan lebih dihargai dari pada sebelumnya. Teeuw (1989:192-194) mengungkapkan bahwa Nh. Dini sangat pantas disebut sebagai “perempuan pengarang terkemuka dalam sastra prosa Indonesia modern” karena karya yang diciptakannya merupakan karya yang mengesankan baik dari segi mutu maupun jumlah yang paling utama masalah ketidakadilan laki-laki terhadap perempuan. Novel *Sekayu* merupakan sebuah karya sastra yang ditulis oleh Nh.Dini yang mengangkat tentang kebanggaan seorang pengarang terhadap lingkungan alam sekitarnya seperti, laut, pantai, gunung, batu, sawah, pohon-pohon, dan kebun.

Nh.Dini adalah salah satu sastrawan, feminis dan novelis di Indonesia, lahir pada tanggal 29 februari tahun 1936 di Semarang, Jawa Tengah. Nh Dini memiliki beberapa hasil karya yang telah mendunia seperti. Hati yang damai

(1961), La Barka (1975), Dua Dunia (1956), Pada Sebuah Kapal (1973.1985), Namaku Hiroko (1978,1986), Langit dan Bumi Sahabat Kami (1979), Sekayu (1981) dan masih banyak lagi tentang cerpen dan karya lainnya.

Penelitian lingkungan alam atau ekologi telah diteliti oleh beberapa peneliti seperti Susilo (2017) meneliti tentang “Kajian Ekologi Sastra Cinta Semanis Racun 99 Cerita Dari 9 Penjuru Dunia Terjemahan Anton Kurnia”. Penelitian tersebut menfokuskan tentang karya sastra dengan lingkungan yang proses kajiannya berupa ekokritik yang meliputi epistemologi, ontologi, dan aksiologi yang dibahas dalam cinta semanis racun 99 cerita dari 9 penjuru dunia terjemahan Anton Kurnia. Penelitian sebelumnya menekankan pada hubungan lingkungan dengan sastra pada kajian ekokritik. Adapun penelitian ini menekankan pada gambaran tokoh dengan lingkungan alam, fakta-fakta lingkungan alam yang diungkapkan tokoh dan penelitian ini dibuat sebagai relevansi pembelajaran sastra di sekolah SMA. Teori yang digunakan yaitu teori ekologi. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama mengkaji tentang lingkungan alam dalam karya sastra.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sugiarti (2017) yang meneliti “Kajian Ekologi Budaya pada Novel Tirai Menurun Karya Nh.Dini”. Penelitian tersebut menfokuskan pada persoalan lingkungan budaya yang berperan dalam membangun tradisi budaya Jawa sebagai bentuk penghayatan masyarakat Jawa tentang nilai-nilai budaya Jawa dan fakta-fakta budaya yang dieksplorasi penulis dan teori yang digunakan peneliti ini berupa teori ekologi budaya. Adapun penelitian ini menekankan pada gambaran tokoh dengan lingkungan alam, fakta-fakta lingkungan alam yang diungkapkan tokoh, dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi relevansi dalam pembelajaran sastra di sekolah SMA. Adapun teori yang digunakan berupa teori ekologi. Perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini lebih menekankan pada gambaran tokoh dengan lingkungan alam, fakta-fakta lingkungan alam yang diungkapkan tokoh dan sebagai relevansi pembelajaran sastra di sekolah SMA. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis sebuah karya sastra yang berupa novel.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Latifha (2015). Penelitian ini tentang “Feminisme dalam Novel La Barka dan Cerita Kenangan Sekayu Karya Nh.Dini”. Adapun fokus penelitian ini adalah untuk mengungkapkan secara keseluruhan dan fakta figur tokoh-tokoh perempuan dalam memperjuangkan haknya untuk mewujudkan feminisme dan juga menyamakan karakteristik keduanya dalam karya Nh. Dini seperti novel cerita *Sekayu dan La Barka*. Adapun penelitian ini menfokuskan pada gambaran tokoh dengan lingkungan alam, fakta-fakta lingkungan alam yang diungkapkan tokoh, dan penelitian ini sebagai relevansi dalam pengajaran dan pembelajaran sastra. Perbedaan penelitian ini adalah peneliti terdahulu menggunakan teori feminisme dan meneliti dua novel yaitu *Labarka dan Sekayu*, adapun penelitian ini menggunakan teori ekologi dan meneliti satu novel yaitu *Sekayu* dan penelitian ini lebih menekankan kepada gambaran tokoh dengan lingkungan alam, fakta-fakta lingkungan alam yang diungkapkan tokoh dan penelitian ini sebagai relevansi dalam pembelajaran dalam sastra di sekolah SMA. Adapun persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang novel *Sekayu* karya Nh.Dini.

Berdasarkan latar belakang di atas dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan bahwa hubungan tokoh dengan lingkungan alam memiliki dampak positif untuk melangsungkan kehidupan tokoh seperti sumber daya alam yang mampu menunjang faktor ekonomi tokoh untuk melangsungkan kehidupannya, seperti membuat sebuah karya yang terinspirasi dari alam dan dengan melestarikan alam tokoh mampu menghidupi keluarganya dengan bercocok tanam. Penelitian ini membahas keterkaitan tokoh dengan lingkungan alam sedangkan dalam novel *Sekayu* menggambarkan tentang karakter tokoh yang dibangun melalui lingkungan. Fakta-fakta yang ada dalam novel yang membahas tentang seorang tokoh terinspirasi dari lingkungan alam dan fakta lingkungan alam yang digunakan sebagai penunjang ekonomi. Berdasarkan hasil ungkapan di atas adapun masalah yang diteliti adalah: (1) bagaimanakah penggambaran tokoh dengan alam dalam novel *Sekayu* karya Nh.Dini ?, (2) fakta-fakta apa saja yang diungkapkan tokoh dalam novel *Sekayu* karya Nh.Dini?, dan (3) bagaimanakah relevansi novel terhadap pengajaran sastra?.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang *Representasi Lingkungan Alam dalam Novel Sekayu Karya Nh.Dini sebagai Bahan Ajar dan Pembelajaran di SMA* menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang meneliti berbagai gejala sosial ataupun alam dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang ada di dalam novel dideskripsikan melalui bentuk kalimat, dalam mendapatkan jawaban yang tepat dalam penelitian ini perlu menganalisis dengan menggunakan tunjangan berbagai referensi.

Tahapan dari pendekatan kualitatif yaitu: (1) perencanaan, adapun langkah-langkah dalam perencanaan ini adalah menentukan masalah, merumuskan masalah, melakukan studi, memilih sumber data, menentukan pendekatan, memilih instrumen dan membuat rancangan. (2) pelaksanaan, langkah dalam hal ini adalah mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan, dan (3) tahap laporan, langkah dalam hal ini adalah menulis laporan dan menggandakan.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam mengkaji sebuah novel karena pendekatan ini mampu menjawab semua rumusan masalah yang ada di dalam penelitian yang dilakukan. Pendekatan ini lebih sensitif dan adaptif terhadap peran dalam hubungan timbal balik.

Metode Penelitian

Metode merupakan salah satu prosedur atau rangkaian suatu sistematis dalam menggali kebenaran secara ilmiah. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi. Seperti yang diungkapkan oleh Siswanto (2005:56) bahwa Metode deskriptif merupakan salah satu cara memecahkan masalah dengan melukiskan atau menggambarkan keadaan dalam objek atau subjek penelitian seperti masyarakat, sebuah lembaga sesuai dengan fakta yang ada.

Alasan penelitian ini menggunakan metode deskriptif adalah untuk menginterpretasikan dan mendeskripsikan sebuah intelektual yang dibangun oleh

pengarang melalui novel *Sekayu* karya Nh.Dini, dengan demikian ekologi yang ada dalam novel ini sebagai objek penelitian akan direpresentasikan dengan menggunakan metode deskriptif.

Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data berupa sebuah novel yang berjudul *Sekayu* karya Nh.Dini. Diterbitkan oleh Penerbit Dunia Pustaka Jaya dan kedua oleh PT Gramedia Pustaka Utama, cetakan pertama (1979), sampul buku berwarna biru dan ada gambar dua wanita dan satu laki-laki, perempuan yang paling depan rambutnya di kepong dua dan menggunakan jepitan rambut berwarna biru dan wanita yang satunya lagi berada di belakang dia sedang menari dengan laki-laki dan memiliki latar rumah warnanya hitam dan di atas di tulis Nh. Dini warna biru sedangkan *Sekayu* warna putih dan tebal buku 181 halaman.

Data penelitian ini adalah satuan-satuan bahasa yang berupa kutipan satuan cerita yang berwujud kata-kata, paragraf, kalimat yang mengandung ekologi atau lingkungan alam pada novel *Sekayu* karya Nh.Dini sebagai sumber penelitian. Data yang sudah ditemukan dijabarkan dalam bentuk tabel korpus yang memuat nomor data, kode, data, interpretasi dan deskripsi. Kemudian data dideskripsikan dan dianalisis menggunakan teori yang telah dipaparkan dalam landasan teori.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diperlukan untuk mengumpulkan data yang didapatkan sesuai dengan fakta yang ada. Instrumen penelitian ini berjudul *Representasi Lingkungan Alam dalam Novel Sekayu Karya Nh.Dini sebagai Bahan Ajar dan Pembelajaran di SMA*. Adapun bentuk indikator penjaringan data dalam instrumen penelitian ini dalam menggunakan instrumen harus reliabel dan valid terpercaya supaya data yang diperoleh sesuai dengan fakta yang ada. Dalam hal ini instrumen dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data, sehingga dapat lebih sistematis dan cermat. Instrumen penelitian ini untuk mengumpulkan data dari novel *Sekayu* karya Nh.Dini, dengan tujuan supaya dalam penelitian ini mudah diinterpretasikan.

Tabel: Indikator Penjaringan Data Analisis
Representasi Lingkungan Alam dalam Novel Sekayu
Karya Nh.Dini sebagai Bahan Ajar dan Pembelajaran di SMA.

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Aspek
1	Bagaimanakah penggambaran tokoh dengan alam dalam novel <i>Sekayu</i> karya Nh.Dini ?	Manfaat	Sebagai sumber kehidupan, membuat obat, makanan, sebagai kebutuhan tempat tinggal, dan sumber mata pencarian.
		Inspirasi	Lingkungan alam menginspirasi manusia untuk membuat karangan seperti puisi, cerpen, sajak, kata-kata yang terinspirasi dari air, pegunungan, tanah, laut, pantai, bebatuan, dan perkebunan.
		Pelestarian	Manusia harus menjaga kelestarian alam dengan cara membuat irigasi, menjaga kebersihan lingkungan, menanam pohon, menjaga pepohonan, dan menyadarkan manusia bahwa pentingnya menjaga kelestarian alam.
2	fakta-fakta apa saja yang diungkapkan tokoh dalam novel <i>Sekayu</i> karya Nh.Dini?	Jasa	Aktivitas ekonomi yang melibatkan sejumlah intraksi dengan konsumen atau dengan barang, akan tetapi tidak tidak menghasilkan transfer kepemilikan seperti tokoh menjadi guru di sekolah baik di sekolah formal dan nonformal, misalnya dalam organisasi seni tradisional seperti wayang, ketoprak, tari ludruk, dan lenong

		Pasar	Merupakan tempat jual beli, tempat mempromodikan barang, pasar harian tradisional.
		Jual beli	Suatu proses berintraksi dalam menjual suatu benda atau barang ke seorang pembeli dan seorang pembeli membayarnya tokoh menjual hasil perkebunannya, seperti buah, sayur, dan menjual sebuah tulisan seperti, cerpen, sajak, kata-kata, novel.
3	Bagaimanakah relevansi novel terhadap pengajaran sastra?	Teknik	Suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyelesaikan suatu masalah di sekolah dalam mengembangkan pendidikan bahasa Indonesia terutama sastra.

Teknik Penelitian

Teknik penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian agar mencapai tujuan yang diinginkan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik pengumpulan data dan pengolahan data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik studi dokumentasi, teknik yang menggunakan sumber tertulis. Di dalam penelitian ini menyelidiki data dengan sumber-sumber tertulis seperti, majalah, dokumen, buku, artikel, dan notulen rapat (Arikunto, 2010: 274) Sedangkan menurut Sugiono (2012: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat

berbentuk gambar, karya-karya, atau tulisan seseorang. Dalam penelitian ini sumber tertulis yang dikaji oleh peneliti adalah sebuah novel *Sekayu* karya Nh.Dini.

Langkah-langkah teknik pengumpulan data seperti membaca novel *Sekayu* dan buku-buku, jurnal-jurnal dan artikel ilmiah yang berhubungan dengan fokus penelitian agar mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan penelitian. Setelah itu langkah selanjutnya, menulis data-data yang telah didapatkan melalui sumber-sumber data yang sesuai dengan fokus penelitian dan memuat data-data yang telah ditemukan melalui proses dalam kartu data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2010: 338) merupakan proses mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah dalam menganalisis data dijabarkan sebagai berikut.

Reduksi Data

Mereduksi data sama halnya dengan merangkum data, menentukan ide pokok, fokus kepada hal-hal penting, dan menentukan tema dan pola (Sugiono, 2012:247). Peneliti menentukan data-data yang penting, akurat dan memiliki potensi pada rangka menganalisis data sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Akan tetapi jika ditemukan data yang kurang sesuai dengan peneliti langsung dibuang.

Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan data penelitian yang dilakukan dapat tersusun dan terorganisasikan dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami (Sugiono, 2012:249). Penyajian data adalah salah satu cara penyajian secara sintesis dan analisis yang berbentuk uraian data yang telah ditemukan sesuai dengan fakta-fakta dan bukti tekstual yang ada. Setelah itu peneliti menjabarkan satu persatu data-data yang dimiliki secara urut. Selanjutnya apabila data telah terurai dan runtun kemudian data-data yang sudah dianalisis dihubungkan dengan data yang lain sehingga tersusun dan terlihat antara pola hubungan data. Pada tahap ini, data-data dapat dikategorikan sesuai

dengan rumusan masalah yang ada. Adapun tujuan dalam pengelompokan data ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif menurut teknik Miles dan Huberman adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini merupakan peneliti melakukan pengecekan kembali data yang sudah di analisis dan terkumpul untuk melihat hasil yang sudah dianalisis. Dan terakhir peneliti menarik kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Tokoh dengan Alam dalam Novel *Sekayu* Karya Nh.Dini Manfaat

Alam juga dimanfaatkan oleh manusia untuk kehidupannya sehari-hari baik untuk berobat, untuk menambah mata pencaharian, sebagai kebutuhan tempat tinggal dan untuk makan. Seperti data pertama dalam novel *Sekayu* karya Nh.Dini, seorang tokoh memanfaatkan bahan-bahan dari alam atau sumber daya alam untuk membuat obat yang berasal dari daun-daun, akar, dan batang seperti.

.....“Bila anak-anak kakakku menunjukkan gejala-gejala cacangan, berperut gendut tetapi tidak suka makan, maka dapat dipastikan ibu akan menyiapkan jamu bersama dengan pembantu. Ibu amat pandai dan mengetahui ramuan berbagai obat, berjenis-jenis daun, batang, buah, dan akar ditumbuk atau dipipis, di campur dengan air matang. Tanpa disaring campuran itulah yang harus diminum oleh si sakit. Biasanya rasanya jauh dari lezat! Namun amat mujarab...”(Nh.Dini:21) 1

Data (Nh.Dini: 21) 1 menggambarkan bahwa salah satu tokoh mampu membuat obat-obatan dari daun, akar dan batang dari pohon yang mujarab untuk mengobati penyakit dengan ditumbuk atau dipipis, kemudian di campur dengan air yang sudah di masak tanpa disaring.

Data kedua selanjutnya menjelaskan bahwa tokoh dalam cerita *Sekayu* selalu meminum obat dari hasil alam.

...”Kupikir tak akan ada anak-anak yang mau menelan obat seperti itu dengan suka rela. Mereka harus di pangku seseorang lain memijit hidung anak itu supaya terbuka mulutnya. Saat itulah beberapa sendok jamu berhasil masuk ke tenggorokannya.

Kadang-kadang meski tidak sakit, ibu mewajibkan kami minum beberapa teguk jamu yang diujakan oleh mbok jamu...”(Nh.Dini: 21) 2

Data (Nh.Dini: 21) 2 di atas menjelaskan kebiasaan tokoh dalam cerita *Sekayu* walaupun mereka tidak sakit harus tetap meminum jamu yang terbuat dari daun, batang dan akar untuk mencegah penyakit yang akan datang dan tokoh dalam cerita itu menunjukkan bahwa dengan suka rela harus meminum obat-obatan yang terbuat dari daun-daun dan tumbuhan lainnya.

Data ketiga menggambarkan bahwa daun, akar, dan batang mampu membuat pertumbuhan badan menjadi baik.

...”Akar dan daun-daun itu amat baik buat pertumbuhan badan, untuk peredaran darah, demikian kata ibu. Karena kakak-kakakku selalu menurut, aku tidak mempunyai alasan untuk membantah pula. Apalagi jamu itu kurang pahit rasanya daripada yang dibikin ibu di rumah. Setelah aku besar pun ibu masih sering menyediakan setengah gelas air daun pepaya. Katanya sebagai pembersih darah...” (Nh.Dini: 21) 3

Data (Nh.Dini: 21) 3 di atas menjelaskan bahwa beberapa tokoh harus menuruti perkataan ibu mereka untuk meminum jamu yang terbuat dari daun pepaya karena mampu membersihkan darah kotor dalam tubuh akar dan daun-daun sangat baik untuk pertumbuhan tubuh tokoh dan mau tidak mau tokoh harus meminumnya.

Data di atas menggambarkan betapa pentingnya hasil alam untuk kesehatan manusia, terutama daun-daun, batang pohon dan akar pohon yang tumbuh di alam karena manusia dan alam sama-sama saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan. Endraswara (2016: 131) mengungkapkan bahwa manusia dan alam saling bergantung antara yang satu dengan yang lain dan disalurkan dalam kajian ekologi dan energi alam.

Data keempat hasil alam tidak hanya digunakan untuk obat-obatan akan tetapi dimanfaatkan juga untuk makan.

“ketika pulang ke kota, kami mengangkut empat keranjang penuh makanan. Satu untuk Ibu, berisi dua nangka, enam durian, empat kelapa, dan lima liter beras merah. di dalam tas yang kutenteng dengan hati-hati, terbungkus bibit pohon pace...”(Nh.Dini: 71) 4

Data (Nh.Dini: 71) 4 di atas menunjukkan bahwa hasil atau sumber daya alam sangat bermanfaat untuk kelangsungan hidup manusia atau tokoh dengan bermacam-macam buah-buahan dan beberapa liter beras untuk kebutuhan hidup tokoh.

Data kelima alam juga dimanfaatkan untuk tempat tinggal seperti yang dikutip di bawah ini.

...“Dua hari sudah dia berada di rumah.

Hari ketiga waktu siang, dari jalan tiba-tiba seekor lembu jantan mendorong pintu halaman depan, kemudian masuk sehingga pendapa. Untuk beberapa waktu lamanya kami tidak mengetahui siapa yang memilikinya. Binatang itu berdiri saja di tengah-tengah pendapa, seolah-olah berpikir keras apakah akan masuk keruang dalam atau berbalik kembali...”(Nh.Dini: 10) 5

Data (Nh.Dini: 10) 5 di atas bahwa sumber daya alam digunakan oleh tokoh untuk tempat tinggal dan tidak hanya manusia yang tinggal di alam akan tetapi manusia dan hewan-hewan tinggal di tempat yang sama untuk melangsungkan hidup mereka.

Inspirasi

Alam adalah permukaan bumi yang ditempati oleh makhluk hidup, oleh sebab itu alam dilindungi untuk kehidupan makhluk hidup, hewan dan tumbuh-tumbuhan. Dalam hal ini alam dapat digunakan oleh tokoh dalam membuat sebuah karya dan semua itu terinspirasi dari alam seperti dari air, pantai, laut, gunung dan tanah sebagai salah satu media yang digunakan dalam membuat sebuah karya. Misalnya kata-kata, cerpen dan sajak. Sebagian besar pengarang menggunakan alam sebagai sumber inspirasi dan menjadi sebuah representasi bagi karya sastra dalam membuat sebuah karya. Alam tidak hanya menjadi tema utama akan tetapi menjadi sebuah latar pada karya prosa fiksi. Dalam memilih sebuah diksi seperti laut, tanah, air, pepohonan, sungai, bebatuan, ombak, dan awan memaparkan bahwa alam itu sangat penting untuk kehidupan manusia terutama para tokoh dalam novel *Sekayu* karya Nh. Dini. Seperti yang dikatakan oleh seorang tokoh dalam novel *Sekayu*. data pertama di bawah ini.

....”Saya tidak hafal sajak-sajak saya, Pak. Saya nembang saja. Itu juga puisi, bisa direnungkan.”

Aku juga tidak hafal semua tembang yang pernah kupelajari dari ibu maupun dari Eka Kapti. Tetapi beberapa penggalan dari “Wedhatama” amat sering kami senandungkan bersama di rumah, sering kali menjadi contoh yang dipergunakan orang tuaku pada waktu-waktu memberi nasehat..”

Dalam udara malam yang berangin pantai, disinari terangnya bulan bulat, aku berusaha menembangkan gending Sinom.

“*Nulada laku utama, tumrape wong tanah jawi...*”(Nh.Dini: 99) 1

Data (Nh.Dini: 99) 1 di atas bahwa melalui pemandangan alam orangtua mampu memberikan nasihat kepada anak-anaknya melalui tembang yang di timbulkan oleh imajinasi yang terinspirasi dari alam. Seperti, pantai, bulan, sawah, laut, bahkan udara. Jadi dengan mendapatkan inspirasi dari alam para tokoh mampu membuat sebuah karya karena novel *Sekayu* karya Nh.Dini merupakan salah satu novel yang membahas tentang hubungan antara tokoh dengan alam. Seperti Tong (1998:257) mengungkapkan bahwa manusia terbuat dari sumber alam, tubuh manusia dari alam, sedangkan alam terbuat dari manusia dan manusia adalah alam sedangkan alam adalah manusia.

...“Ayo, Mbak! Sajak itu-yang mengenal laut. Bagus sekali!”

Aku banyak menulis sajak mengenai laut. Yang mana?

Memang ada dua yang kuanggap lebih bagus dari lainnya.

Tetapi aku tidak inget baris demi baris. Tidak pasti apakah aku bisa mendeklaramasikannya dengan teratur dan lengkap.

Meskipun tulisanku sendiri, aku tidak suka ceroboh, mengingatnya dengan pikiran “asal saja”. Pak Marsudi duduk di atas bangku di tengah lingkaran, melambaikan ke arahku.

“kemari! Satu sajak saja, sebagai pengantar bahan renungan sebelum tidur,” katanya memberanikan diriku..” (Nh.Dini: 98-99) 2

Data (Nh.Dini: 98-99) 2 di atas menunjukkan bahwa pengarang terinspirasi dari alam untuk membuat sajak untuk dijadikan sebagai bahan renungan. Adapun hubungan antara tokoh dengan alam memberikan inspirasi dalam membuat sebuah karya sastra. Nh.Dini merupakan seorang pengarang dan seorang sastrawan yang selalu terinspirasi dari alam dan sebagian besar karya-karyanya berhubungan dengan lingkungan alam. Dalam novel *Sekayu* dia mampu membuat sebuah puisi indah tentang alam.

Alam adalah tempat manusia tinggal dan manusia menggunakan alam sebagai inspirasi dalam membuat sebuah karya ataupun mempengaruhi semua

orang menyukai alam. Seperti data ketiga di bawah ini seorang tokoh yang mencintai alamnya mempengaruhi teman-temannya supaya terciptakan kedamaian.

...“penghargaanku terhadap kedamaian itu sedikit demi sedikit kusebarkan kepada kawan-kawanku sekelas. Aku berusaha supaya mereka turut merasakan kenikmatan yang kuterima. Kutunjukkan kepada mereka bahwa bunga-bunga rumput pun terdiri dari aneka ragam bentuk dan berbagai warna. Bahwa burung-burung kecil yang bersarang di sana tak begitu takut lagi terhadap kami, seakan-akan menganggap kami sebagai keluarga...”(Nh.Dini: 38) 3

Data (Nh.Dini: 38) 3 di atas menjelaskan bahwa betapa pentingnya melestarikan alam dan betapa nikmatnya keindahan alam apabila selalu dijaga dan dirawat. Sikap dan kefahaman alam sekitar (*environmentalworldview*) merujuk kepada kepercayaan, perasaan dan tingkah laku individu terhadap alam sekitar (Tan Pei San & Norzaini Azman, 2011).

Pelestarian

Dalam melestarikan alam manusia melakukan berbagai macam cara baik itu dengan cara menanam pohon-pohon, membuat irigasi, melarang penembangan hutan liar, menjaga kebersihan lingkungan, menjaga pepohonan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian alam. Lingkungan alam merupakan dasar moralitas yang memberikan pedoman bagi individu dan masyarakat dalam berperilaku atau memilih tindakan yang baik dalam menghadapi segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan sebagai kesatuan pendukung kelangsungan hidup dan kesejahteraan umat manusia serta makhluk lainnya (Anies, 2006). Di dalam novel *Sekayu* terdapat beberapa tokoh menanam tumbuh-tumbuhan untuk menjaga kelestarian alam, seperti data di bawah ini.

...“selain terus menulis untuk siaran radio, aku menghias pendapa dan kebun muka rumah kami. Di tahun pelajaran itu aku berkawan dengan Ninik yang tinggal di jalan besar Poncol. Ayahnya pencinta tumbuh-tumbuhan. Rumahnya penuh dengan serba macam tanaman, baik di kebun maupun di teras. Di pinggir setiap anak tangga orang dapat melihat wadah-wadah yang berisi kaktus bermacam-macam jenis, daun-daunan berwarna-warni. Ketika mengetahui aku juga suka bercocok tanam, ayah temanku menunjukkan keramahan yang

akrab terhadapku. Bila aku datang ke sana, sering kali aku menemuinya di kebun sedang memelihara tanaman...”(Nh.Dini: 114) 1

Data (Nh.Dini: 114) 1 di atas menjelaskan tokoh dalam novel ini sangat gemar dalam bercocok tanam untuk menjaga keindahan alam dan lingkungan sekitarnya dengan menjaga kelestarian alam orang-orang dapat menikmati keindahan daun-daun yang berwarna-warni dan alam terlihat hijau.

Alam adalah tempat manusia tinggal dan manusia menggunakan alam sebagai inspirasi dalam membuat sebuah karya ataupun mempengaruhi semua orang menyukai alam. Seperti data kedua di bawah ini seorang tokoh yang mencintai alamnya mempengaruhi teman-temannya supaya tercipta kedamaian.

...“Penghargaanku terhadap kedamaian itu sedikit demi sedikit kusebarkan kepada kawan-kawanku sekelas. Aku berusaha supaya mereka turut merasakan kenikmatan yang kuterima. Kutunjukkan kepada mereka bahwa bunga-bunga rumput pun terdiri dari aneka ragam bentuk dan berbagai warna. Bahwa burung-burung kecil yang bersarang di sana tak begitu takut lagi terhadap kami, seakan-akan menganggap kami sebagai keluarga...”(Nh.Dini: 38) 2

Data (Nh.Dini: 38) 2 di atas menjelaskan bahwa betapa pentingnya melestarikan alam dan betapa nikmatnya keindahan alam apabila selalu dijaga dan dirawat. Sikaf dan kefahaman alam sekitar (*environmentalworldview*) merujuk kepada kepercayaan, perasaan dan tingkah laku individu terhadap alam sekitar (Tan Pei San & Norzaini Azman, 2011).

Fakta-fakta Lingkungan Alam yang Diungkapkan Tokoh dalam Novel *Sekayu Karya Nh.Dini.*

Beberapa fakta yang diungkapkan oleh tokoh bahwa alam dapat memengaruhi faktor ekonomi manusia atau tokoh dalam novel *Sekayu*. Dengan alam mereka mampu melangsungkan hidup, mereka melakukan transaksi jual beli, pelayanan jasa, dan pasar. Menurut Suparmoko (1997: 17) pembangunan atau perkembangan ekonomi adalah kegiatan yang menunjang perubahan-perubahan dalam struktur *output* dan alokasi *imput* pada berbagai sektor perekonomian, di samping kenaikan *output*.

Jual Beli

Sumber daya alam dapat digunakan untuk melengkapi kehidupan sehari-hari manusia. Sumber daya alam dapat digunakan manusia untuk melakukan proses jual beli dan menunjang ekonomi kehidupan mereka. Seperti data pertama dalam novel *Sekayu* karya Nh.Dini di bawah ini.

...“perbincangan Mbok blanja bersama Ibu atau tetangga di serambi rumah sebelah barat. Lalu menerima pemberitahuan ibu dan Heratih, pisang mana yang telah menguning dan patut ditebang, papaya atau kelapa muda yang harus dipetik buahnya...”(Nh.Dini: 10) 1

Data (Nh.Dini: 10) 1 di atas menggambarkan bahwa sumber daya alam sangat bermanfaat untuk mata pencarian setiap tokoh baik itu berbentuk buah pisang, papaya, dan buah kelapa yang sudah dapat dijual dan dapat membantu perekonomian sehari-hari.

Di dalam novel *Sekayu* karya Nh.Dini juga menceritakan seorang tokoh yang menjual hasil karya sastra yaitu sebuah tulisan kepada sebuah stasiun radio hanya untuk membantu perekonomian keluarganya dan kehidupannya sehari-hari. Seperti data kedua di bawah ini.

...“tanpa menunggu, aku menulis prosa berirama mengenai pemandangan laut, waktu nelayan menunggu saat berangkat mencari ikan. Hanya pelukiskan suasana. Kukirimkan ke alamat gedung RRI di Jalan Pandanaran. Hari Jumat berikutnya, kudengar suara laki-laki, rendah empuk, membaca karanganku. Hari senin, aku menerima surat pemberitahuan bahwa honorarium menunggu di kantor RRI...”(Nh.Dini: 76) 2

Data (Nh.Dini: 76) 2 di atas menjelaskan bahwa seorang tokoh membuat sebuah karya tulis prosa berirama yang terinspirasi dari pemandangan laut waktu nelayan menunggu dan saat berangkat mencari ikan, pemandangan itu melukiskan suasana alam yang begitu indah dengan demikian dengan terinspirasi dari alam tokoh dapat menghasilkan uang untuk melengkapi kebutuhan hidupnya sendiri dan kebutuhan keluarganya.

Data ketiga seorang tokoh dengan usianya yang masih remaja dan duduk di sekolah menengah pertama mampu mencari uang sendiri dengan cara mengarang sebuah prosa fiksi.

...”Umurku kira-kira lima belas tahun waktu itu. Aku telah bisa mencari uang saku sendiri. Sejak waktu itulah aku mengarang dengan maksud mendapatkan uang. Oh, tidak banyak. Honorarium hanya sejumlah lima belas rupiah. Kemudian menjadi dua puluh karena kubaca sendiri di corong radio. Jika dikemudian hari, lama sesudah itu, ada orang yang berkata bahwa aku menulis tidak untuk menerima uang, itu sama sekali tidak benar. Aku selalu mengarang dengan maksud untuk bisa menarik keuntungan...”(Nh.Dini: 76) 3

Data (Nh.Dini: 76) 3 di atas menggambarkan bahwa dengan sebuah tulisan tokoh dalam novel *Sekayu* karya Nh.Dini mampu menghasilkan uang untuk menunjang perekonomian dalam kehidupannya sehari-hari dengan memanfaatkan pemandangan yang ada di lingkungan alam menggunakan keindahan alam untuk menginspirasi dalam membuat sebuah tulisan.

Data keempat di bawah ini ada tiga orang tokoh melakukan transaksi jual beli barang dengan saling tukar menukar benda. Dalam novel *Sekayu* karya Nh.Dini tidak hanya menjual sayur-sayuran, buah-buahan, dan lain-lain akan tetapi di dalam novel itu menceritakan seorang tokoh ingin memiliki sepeda baru dan harus menukarnya dengan sepeda ayahnya.

...”Lalu aku berpikir tentang sepeda Ayah. Bersama Maryam kami pergi ke toko langganan Bapak di Depok. Di sana Pak Burham mengatakan kami bisa mengambil sepeda dari tokonya, tetapi harus tukar-tambah. Karena bagaimanapun baik hati Pak Burham, dia seorang pedagang. Dan kenyataannya sepeda Ayah sudah tua. Sejak lama barang itu tersandar pada dinding kamar depan. Teguh dan Nugroho masing-masing mempunyai sepeda. Hanya kadang-kadang mereka ingin bergantian. Lalu memakai sepeda Ayah. Kalau tidak sepeda itu terbengkalai, tidak terpelihara...”(Nh.Dini: 32) 4

Data (Nh.Dini: 32) 4 di atas menggambarkan seorang tokoh rela pergi ke toko untuk menukar sepedanya karena dengan sepeda yang baru dia dapat pergi ke sekolah karena tempat sekolahnya jauh dari rumah dan teman-temannya semua memiliki sepeda untuk pergi sekolah. Seorang tokoh itu bersusah payah untuk mendapatkan sepeda untuk kebutuhannya sehari-hari.

Jasa

Perkembangan bisnis di bidang jasa menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. terlihat dari perkembangan berbagai industri jasa seperti pendidikan

dan telekomunikasi. Perkembangan di bidang jasa tidak terlepas dari berbagai perubahan faktor lingkungan yang menjadi *trigger factors*, seperti meningkatnya kebutuhan, keinginan bahkan harapan pelanggan menginginkan jasa yang dapat memberikan solusi (*problem solving*).

Pendidikan merupakan salah satu jasa yang dalam hal ini adalah jasa yang diberikan oleh pihak pengelola jasa pendidikan kepada pihak yang menerima secara langsung sesuai dengan standar mutu tertentu. Kualitas dari jasa dalam artian relatif adalah kualitas pelayanan yang sesuai dengan harapan pihak-pihak yang memerlukan dan kepentingan dengan jasa tersebut.

Semakin bertumbuhnya lembaga pendidikan dan keterampilan, yang menawarkan berbagai bidang pendidikan dan keterampilan tentunya akan mengakibatkan semakin tajamnya persaingan di antara jasa pendidikan sehingga diperlukan berbagai upaya agar tetap mampu bersaing dan eksis di tengah ketatnya persaingan. Lembaga penyedia jasa harus selalu memperhatikan dan menjadi apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumennya. Seperti yang ada dalam data di dalam novel *Sekayu* karya Nh.Dini, yang menceritakan beberapa tokoh yang berprofesi seorang guru atau pendidik.

...“setelah beberapa waktu mengikuti pelajaran pendidikan di Gajah Mada, kakakku Maryam mendapatkan tawaran mengajar di Sekolah Guru Agama di Salatiga. Karena gajinya lumayan dan tempatnya dekat dengan kota kami, dia membiarkan dirinya terjerat, menjadi guru bahasa Inggris di sana. Pertama kalinya dia menerima upah jerih-payahnya, dia memberiku uang secukupnya buat mengganti salah satu ban sepeda Ayah yang kupergunakan setiap hari. Demikian pula bulan berikutnya. Dengan demikian kesusahan pikiranku betul-betul mengurang. Berkat kakakku itu pula, Ibu dan aku sekal-sekali dapat menonton wayang lagi...”(Nh.Dini: 123) 1

Data (Nh.Dini: 123) 1 di atas menggambarkan bahwa betapa pentingnya jasa sebagai tenaga pendidik, sehingga mampu mencukupi kehidupan sehari-hari dalam menunjang ekonomi. Dengan jasa mengajar juga tokoh di dalam cerita novel *Sekayu* ini dapat membahagiakan ibunya dengan membawanya pergi menonton wayang dengan hasil keringatnya sendiri. Sebuah jasa dapat meningkatkan kegiatan ekonomi walaupun menghabiskan waktu, tempat dan tenaga seperti yang diungkapkan oleh Murdick, Render, Russel (dalam hendra

hadiwijaya, 1990: 90) Jasa atau pelayanan merupakan kegiatan ekonomi yang menghasilkan kegunaan waktu, tempat, bentuk atau psikologi, pengertian ini dikemukakan.

Data kedua selanjutnya seorang tokoh menjadi guru di sebuah organisasi yaitu penindasan buta huruf untuk orang lanjut usia.

...“Pak puspo amat giat usahanya memajukan kampung beberapa kali sepekan, di rumahnya diadakan pelajaran membaca dan menulis untuk orang-orang tua. Sejak kota kami diserahkan kembali ke tangan RI, pemberantasan buta huruf juga mendapat perhatian dari pihak yang berwajib. Aku sering kerumahnya, kadang-kadang diajak keluar, makan ke warung , atau minum esdurian di samping gedung bioskop Royal...”(Nh.Dini: 50) 2

Data (Nh.Dini: 50) 2 di atas menggambarkan bahwa tidak hanya anak-anak saja yang membutuhkan pendidikan akan tetapi semua orang butuh pendidikan. Baik itu anak kecil sampai lanjut usia. Dengan pendidikan seseorang mampu mengangkat harkat dan martabat keluarganya dan mampu menghasilkan uang yang memadai. Peran masyarakat (swasta) dituntut secara aktif untuk membantu pelaksanaan program-program tersebut karena keterbatasan yang dimiliki oleh pemerintah maka peranan masyarakat dalam rangka membantu pelaksanaan pendidikan sangat diperlukan.

Pasar

Pada dasarnya manusia hidup sebagai konsumen membeli barang dan jasa adalah untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan hidup. Hal ini berarti konsumen tidak hanya membeli produk atau barangnya saja, akan tetapi yang dibeli adalah manfaat atau kegunaan dari produk tersebut. Keinginan dan kebutuhan manusia itu sifatnya tidak terbatas, tetapi sumber daya yang dimiliki terbatas. Oleh karena itu demi mendapatkan suatu barang untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut maka seseorang akan rela menukarkan atau mengorbankan benda atau barang yang dimiliki, seperti uang atau benda-benda lainnya. Dengan hasil dari alam manusia juga mampu menunjang perekonomian dalam kehidupannya sehari-hari. Beberapa macam faktor yang mempengaruhi mengapa manusia membeli suatu produk tertentu untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Selain jenis produk, faktor ekonomi, faktor psikologis, faktor

sosiologis dan antropologis atau kebudayaan juga menentukan perilaku pembelian seseorang.

Pasar adalah salah satu tempat yang dibuat oleh manusia di lingkungan alam untuk berintraksi atau buat mempromosikan barang yang mereka hasilkan dari alam atau non alam, seperti yang dikutip dalam novel *Sekayu* bahwa pasar merupakan tempat semua orang melakukan sebuah intraksi dan tempat orang menghasilkan uang untuk menunjang kebutuhan ekonomi seperti.

...“Ketika kesempatan tiba, kala Ayah merasa sehat hingga dapat bangkit dan keluar rumah, kami pergi ke Pasar Johar untuk memilih bahan cita. Dia membeli dua potong, bercorak sama, tetapi kupilih yang berlainan warna. Satu berdasarkan warna kuning kecoklatan, berkembang kecil-kecil merah dan hijau. Yang lain berdasarkan biru muda, berbunga hitam dan hijau. Lalu aku di boncengkannya ke Kembangpaes, di mana paman tetangga kawanku Treksi tinggal. Dia penjahit yang mahir. Aku dibikinkannya dua baju yang paling manis yang belum pernah kupunyai. Dan ketika Dhugdher tiba, aku berhak mengenakan salah satu baju itu. Itu adalah Dhugdher terakhir yang kami kunjungi bersama Ayah...”(Nh.Dini: 19) 1

Data (Nh.Dini: 19) 1 di atas menceritakan tentang tokoh Ayah dan Dini melakukan intraksi jual beli bahan cita pakaian di pasar untuk membuat dua buah baju oleh sebab itu pasar merupakan tempat yang paling tepat untuk menunjang perekonomian karena di pasar orang dapat melakukan promosi barang.

Dalam novel ini juga terdapat data seorang tokoh pedagang dan pembeli yang sedang berintraksi untuk menjual gorengannya di pasar.

...“kami menghampiri seorang penjual. Ibu memesan dua lusin. Keluarga besar selalu menjadi pembeli yang baik. “ yang baru ya, Yu; biarlah saya tunggu tidak mengapa,” kata Ibu. Di atas meja dasaran memang ada sekumpulan beregedel yang sudah masak. Tetapi kata Ibu semuanya sudah terkena debu meskipun tertutup kelambu tipis. “Lama, Den, karena banyak,” sahut penjual. “Biar saja.” Ibu telah capek berjalan mengelilingi alun-alun. Dia lebih suka tinggal di situ, sedangkan beberapa orang dari kami akan meneruskan melihat-lihat. “Ke sana, pak! Ke tempat keeling yang makan ayam hidup,” kakakku teguh menganjurkan dengan penuh semangat. “ke tukang sulap, pak!” kata nugroho menukas. Sedangkan aku segera menggeret lengan ayah ke tempat tukang obat tak jauh dari sana...”(Nh.Dini: 22-23) 2

Data (Nh.Dini: 22-23) 2 di atas menggambarkan bahwa bentuk hasil alam yang menunjang faktor ekonomi pada kutipan di atas menggambarkan bahwa di dalam novel *Sekayu* karya Nh.Dini terdapat beberapa tokoh melakukan kegiatan di pasar untuk menghasilkan uang. Adapun bentuk usaha beberapa tokoh seperti menjual gorengan, obat, topeng, dan ada juga yang melakukan sebuah intraksi dengan menggunakan binatang seperti memakan ayam hidup-hidup. Begitu keras kehidupan yang di alami oleh beberapa tokoh.

Intraksi di dalam pasar terdapat bermacam-macam cara ada yang berjualan obat sambil berteriak-teriak sambil mempromosikan dagangannya, seperti data ketiga di bawah ini seorang tokoh penjual obat.

...“Mari! Mari, mari! Ini obat buat pinggang pegal-linu. Mujarab untuk penyakit encok dan punggung tegang!”

Bapak menurutiku, Maryam mendesak dan menyelinap, Dengan tubuhku yang kecil, akhirnya aku berhasil mendapatkan tempat untuk bisa mengawasi penjual obat dengan jelas.

“Siapa yang mau mencoba! Siapa yang mengidap penyakit encok? Mari! Silakan anda mencoba!”.

Laki-laki itu berkeliling sepanjang pinggir lingkaran yang terbentuk oleh orang-orang yang berdiri. Dia berjalan sambil mengacungkan sebuah botol kecil di tangan...”(Nh.Dini: 23) 3

Data (Nh.Dini: 23) 3 di atas menjelaskan bahwa seorang tokoh penjual obat melakukan promosi untuk menjual obatnya. Agar dapat menghasilkan uang untuk kehidupan sehari-harinya dengan dikelilingi banyak orang penjual melakukan intraksi untuk menunjukkan obat yang ada di dalam botol tersebut.

Data keempat selanjutnya tentang tokoh penjual yang berusaha untuk menunjang kebutuhan ekonomi di pasar seperti.

...”Di tengah-tengah terlihat sebuah kopar besar dari besi, tutupnya terbuka. Berbagai botol dan kaleng bertebaran, tutupnya masing berisi ramuan obat. Di atas sebuah bangku, lampu petromaks bersinar dengan terangnya.

“bapak sering sakit punggung, Pak! Coba Pak!” kata Teguh.

“Ah buat apa?” sahut Ayah, “Jangan-jangan malahan makin sakit. Atau mendapat penyakit kulit karena obat itu.”

Si penjual obat mengulangi panggilannya. Berkeliling terus sambil membanggakan cairan di dalam botol...”(Nh.Dini: 23) 4

Data (Nh.Dini: 23) 4 di atas berisi tentang seorang tokoh penjual obat yang membanggakan obat yang dia jual yang disimpan dalam botol, bahwa setiap tokoh melakukan berbagai macam cara untuk menghasilkan uang untuk melangsungkan kehidupan mereka.

Data kelima ada beberapa tokoh melakukan kerjasama dalam melakukan kegiatan penjualan suatu barang seperti.

...”Tiba-tiba dari hadirin di pinggiran ada seseorang tua yang maju ke tengah lingkaran. “Nah, itu sudah ada orang yang mau mencoba,” kata Maryam. “Dia memang agak bongkok. Barangkali betul-betul sakit,” kata Nugroho menyambung. “Berapa umur Bapak?” Tanya penjual obat. Lelaki tua itu menjawab. Aku tidak mendengarnya. “Ah, Dia berumur limapuluh tiga tahun,” kata si penjual sambil berputar pandang ke seluruh penjuru. “Lihatlah Saudara-saudara, umur Bapak ini lima puluh tiga tahun.” Berbalik lagi menghadap lelaki tua, katanya, “sudah lama sakit, Pak?” Sekali lagi aku tidak mendengar jawabannya. “silakan buka baju, Pak!” Dan sambil berkeliling. Penjual itu berseru. “Sekarang kita akan saksikan bagaimana obat ini amat mujarab untuk penyakit punggung. Saudara-saudara saksikanlah keajaiban ini!...” (Nh.Dini: 23-24) 5

Data (Nh.Dini: 23-24) 5 di atas menjelaskan bahwa beberapa persaingan di pasar itu sangat sulit oleh sebab itu orang-orang atau penjual melakukan berbagai macam cara supaya daganagannya habis terjual walaupun dengan cara menipu orang-orang dan tokoh di kutipan di atas sangat bersemangat mempromosikan obat yang dia jual karena faktor ekonomilah orang-orang melakukan berbagai macam cara supaya dapat melangsungkan hidup mereka.

Bahan Pembelajaran Sastra Di SMA

Pada Kurikulum 2013 disebutkan secara tersurat dalam kompetensi dasar tentang pembelajaran sastra. Hal ini berlaku untuk pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Indonesia dan sastra Indonesia. Kompetensi dasar tentang sastra termuat pada Kompetensi dasar 3.4 dan 4.4 untuk setiap jenjang kelas di SMA. Adapun Kompetensi dasar tentang sastra yang tertuang pada Permendikbud Nomor 69 tahun 2013 tentang Kurikulum SMA/MA adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kompetensi Dasar tentang Muatan Sastra

Kelas X
KD 3.4 Memahami secara sederhana unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra
KD 4.4 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra
Kelas XI
KD 3.4 Membuat analisis sederhana tentang unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra
KD 4.4 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya
Kelas XII
KD 3.4 Menilai secara sederhana unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra
KD 4.4 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa meskipun kompetensi dasar (KD) tersebut bermuatan sastra, namun setelah dikaji ada perbedaan di dalam kompetensi-kompetensi dasar tersebut. Perbedaan tersebut terletak pada kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Tuntutan pada peserta didik berbeda sesuai dengan jenjang kelas.

Materi sastra di dalam kurikulum dapat dikenali melalui standar isi (SI) yang dikembangkan oleh BSNP (Permendiknas No. 22 Th. 2006). Di di dalam SI terdapat standar kompetensi (SK) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang digambarkan melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Jenis kesenian sastra sudah ada dalam perjalanan peradaban manusia. Proses pendidikan, pengenalan, dan pemahaman terhadap sastra akan dapat

memperkaya manusia sebagai pribadi dalam dialog terus menerus dengan dunia manusia dan kemanusiaan. Dalam konteks inilah sastra berpotensi sebagai pemancar berbagai nilai dan dapat menjadi sumber pengilhaman tentang kebajikan (*virtue*) dan kebijaksanaan (*wisdom*) (Hasan, 2002:18). Dengan demikian, akan terjadi keseimbangan antara dimensi jasmaniah dan rohaniah dalam diri siswa sebagaimana yang dikehendaki dalam rumusan tujuan pendidikan nasional yang juga merupakan substansi pendidikan karakter. Kemampuan mengakrabkan diri dengan sastra pada gilirannya akan dapat mengarahkan manusia menuju pada sikap yang mencintai alam, ketertiban, kelembutan hati, tajam pikiran, dan peka perasaan.

Karakteristik tokoh dalam novel *Sekayu* adalah bahwa mereka memiliki sikap yang selalu mengedepankan pendidikan dan mencintai alamnya baik yang menyangkut tokoh-tokoh (utama) maupun permasalahannya. Para tokoh *Sekayu* itu hadir lengkap dengan karakter dan masalahnya seperti: pendidikan, menjaga kelestarian alam, dalam memanfaatkan sumber daya alam. Seperti beberapa tokoh yang diangkat dalam novel ini yang memiliki watak kuat, lemah lembut, mandiri dalam menjaga dan melestarikan alam.

Aspek nilai pendidikan karakter yang dijadikan acuan adalah nilai-nilai pendidikan karakter sebagaimana yang disarankan Kemdiknas (2010) untuk dijadikan panduan pembelajaran pendidikan karakter dan budaya bangsa .yang terdiri atas delapan belas macam. Nilai-nilai itu tidak dibelajarkan secara terpisah dan tersendiri, melainkan diharapkan dapat dibelajarkan secara terpadu lewat berbagai mata pelajaran. Diharapkan nilai-nilai karakter tersebut semua dibelajarkan lewat berbagai strategi sesuai dengan strategi pembelajaran tiap mata pelajaran khususnya bahasa dan sastra Indonesia.

Dalam penerapan pengajaran sastra yang memadai bukan hanya mengembangkan salah satu kecerdasan, akan tetapi seluruh kecerdasan manusia. Namun, secara empiris pelaksanaan pengajaran masih diarahkan kepada pencerdasan yang bersifat kognitif. Pada tataran ini pun, kecerdasan intelektual yang bersifat kognitif masih terbatas kepada pengembangan kemampuan menghafal atau transfer pengetahuan dan keterampilan menyelesaikan soal-soal ujian. Pengembangan kognitif yang lainnya masih diabaikan, misalnya,

pengembangan kognitif untuk meningkatkan daya kritis. Di samping itu, perlu disadari bahwa sastra sebagai cerminan keadaan sosial budaya bangsa haruslah diwariskan kepada generasi mudanya. Menurut Herfanda (2008:131) sastra memiliki potensi yang besar untuk membawa masyarakat ke arah perubahan, termasuk perubahan karakter (*pen.*).

Wujud dari kesadaran itu adalah dikembangkannya berbagai strategi untuk meningkatkan pengajaran bahasa Indonesia. Salah satu diantaranya adalah pengajaran sastra dapat dijadikan sebagai media di dalam pengembangan karakter peserta didik. Di dalam praktiknya, seorang guru menghadapi permasalahan terkait dengan sumber pengajaran sastra. Buku teks pelajaran (termasuk BSE) yang seharusnya hanya sebagai rujukan tambahan oleh guru, malahan dijadikan satu-satunya sumber mengajar. Akibatnya, pengajaran sastra yang dirancang guru jauh dari harapan yang memadai. Selain itu, buku panduan pendidik belum ada yang secara khusus untuk kepentingan pengajaran sastra. Selama ini pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Pemerintah dan penerbit baru difokuskan pada buku teks pelajaran dengan turunannya berupa buku sekolah elektronik (BSE).

Teknik

Teknik atau strategi merupakan kaedah menciptakan sesuatu hasil seni seperti musik, karang-karangan dan sebagainya. Anthony (1972) mengungkapkan bahwa teknik merupakan satu strategi atau taktik yang digunakan oleh guru untuk mencapai hasil yang maksimum pada waktu mengajar suatu bagian tertentu. Tujuan teknik pengajaran sastra ini supaya siswa tertarik dalam mempelajari sastra dan membangkitkan rasa ingin tahu seperti di dalam novel *Sekayu* karya Nh.Dini terdapat banyak sekali pelajaran yang dapat diambil oleh siswa dalam memahami lingkungan alam. Adapun macam-macam teknik yang digunakan oleh guru dalam mengajar seperti teknik latih-tubi, simulasi, bermain peran, sumbang saran, permainan bahasa, soal jawab, bercerita, drama, inkuiri, perbincangan, forum, kuis dan sebagainya.

Dengan pemandangan alam sekitar siswa mampu mengeksplorasikan karangan-karangan yang berkaitan dengan alam atau mampu berimajinasi untuk membuat kata-kata, puisi, majas ataupun novel, dengan pemandangan alam yang

berkaitan dengan laut, hewan, air, gunung, tanah, pantai, bulan, bintang, matahari, hutan dan sebagainya. karena alam memiliki pemandangan yang indah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai “*Representasi Lingkungan Alam dalam Novel Sekayu Karya Nh.Dini Sebagai Bahan Ajar dan Pembelajaran di SMA*”. berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan hasil dan saran sebagai berikut: (1) gambaran tokoh dengan lingkungan alam dalam novel *Sekayu* karya Nh.Dini, pada satu sisi tokoh dipengaruhi oleh lingkungan alam dan di sisi lain tokoh mampu mengubah lingkungan misalnya sebagai penunjang ekonomi. (2) fakta-fakta lingkungan alam yang diungkapkan tokoh, misalnya dari segi sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan perkembangan teknologi. Seperti jual beli, jasa, dan pasar. (3) penelitian ini dapat digunakan sebagai pembelajaran di SMA khususnya dalam pembelajaran sastra Indonesia, dengan menggunakan beberapa teknik yaitu teknik latih-tubi, simulasi, bermain peran, sumbang saran, permainan bahasa, soal jawab, bercerita, drama, inkuiri, perbincangan, forum, dan kuis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai saran. Beberapa hal tersebut adalah sebagai berikut:

Bagi pembaca hasil penelitian ini dapat membantu mengkaji dan mengapresiasi sebuah novel dari segi lingkungan alam. Novel *Sekayu* Karya Nh.Dini sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia untuk melestarikan alam dan pembaca dapat menjawab permasalahan di dalam faktor ekonomi dengan menggunakan hasil alam.

Pengajar atau guru bahasa dan sastra Indonesia khususnya di sekolah SMA hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengajaran apresiasi sastra pada jenjang perguruan tinggi dan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pengajaran ekologi dan apresiasi sastra pada jenjang perguruan tinggi.

Bagi mahasiswa dan peneliti hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan pembahasan yang lebih luas dan lengkap. Penelitian ini hanya membahas tentang representasi lingkungan alam dan teknik yang relevan dalam pembelajaran sastra. Oleh karena itu, masih perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan kajian yang lebih luas dan perspektif yang berbeda. Sehingga dapat menghasilkan karya atau informasi baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Edward M. 1980. *Approach, Method, and Technique*” dalam Allen & Campbell, ed., *Teaching English as a Second Language: A Book of Reading*. New York: McGraw-Hill.
- Anies. 2006. *Manajemen Berbasis Lingkungan: Solusi mencegah dan menanggulangi penyakit Menular*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Aminuddin. 2016. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Barger P. L. dan Luckman T. 1990. *Tafsir sosial atas kenyataan: risalah tentang sosiologi pengetahuan*. Penerjemah Hasan Basri. LP3ES. Jakarta
- Chiras, Daniel D. 1991. *Environmental Science: Action for a Sustainable Future*, Redwood City, California: Cumming Pub. Co
- Dickinson, Geordon., Kevin Murphy. 2007. *Ecpsystem*. London: Routledge
- Elly M, Setiadi, dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Endraswara, Suwardi. 2016. *Metodologi Penelitian Ekologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Endraswara, Suwardi. 2016. *Sastra Ekologis Teori dan Praktik Pengkajian*. Yogyakarta: PT BUKU SERU
- Garrard, G. 2004. *Ecocriticism*. London and New York: Monash University
- Glothfelty, C dan H. Froom (eds.). 1996. *The ecocriticism Reader: Landmarks in Literary Ecology*. London: University of Goergia Press
- Herimanto & Winarno. 2016. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hines, J.M. et al. 1986/87. *Analisis and Synthesis of research on responsible environmental behavior: A meta-analysis, Journal of Environmental Education*, vol. 18 (2), pp. 1-8
- Hungerford, H.E., Volk, T.L. 1990. *Changing learner behavior through environmental Education, Journal of Environmental Education*, vol. 21 (3), pp. 8-21

- Hendra Hardiwijaya. 2011. *Persepsi Siswa Terhadap Pelayanan jasa Pendidikan Pada lembaga Pendidikan El Rahma Palembang. Vol. 1 No.3*
- Herfanda, Ahmadun. Yosi. 2008. "Sastra sebagai Agen Perubahan Budaya" dalam *Bahasa dan Budaya dalam Berbagai Perspektif*, Anwar Effendi, ed. Yogyakarta: FBS UNY dan Tiara Wacana.
- McNaughton, S.J. dan Wolf, Larry L. 1989. *Ekologi Umum*. New York: World Bank Education IX Project
- Ngangi, Charles R. 2011. *Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial*". Jurnal ASE. Vol. 7 No. 2, Mei 2011: 1-4
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak dan Pembentukan Karakter*", dalam Cakrawala Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Th. XXIX, Mei, hlm. 25-40
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjad Mada University Press
- Poerwanto, Hari. 2000. *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Poerwanto, Hari. 2005. *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pradopo, Rachmad Djoko. 1997. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjad Mada University Press
- Putrawan, I Made. 2014. *Konsep-Konsep Dasar Ekologi dalam Berbagai Aktivitas Lingkungan*. Bandung: Alfabeta
- Rands, Gordon P. 1990. *Environmental attitudes, behaviors, and decision making: implications for management education and development, dalam Hoffman, W. Michael (ed). The Corporation, Ethics, and the Environment*, New York: Quorum Books
- Ratna, Nyoman. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratna, Nyoman. 2016. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Resosoedarmo, Soedjiran. 1986. *Pengantar Ekologi*. Bandung: Remadja Karya CV
- Rusdy, Sri Tedy. 2012. *Ruwatan Sukarta dan Ki Timbul Hadiprayitno*. Jakarta: Yayasan Kertagama

- Sariban, 2009. *Teori dan Penerapan Penelitian Sastra*. Surabaya: lentera Cendikia
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudikan, Setya. Yuwana. 2016. *Ekologi Sastra*. Lamongan: Pustaka Ilalang Group
- Sugiarti. 2017. *Ekologi Budaya dalam Sastra Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Universitas Muhammadiyah Malang
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV ALFABETA Bandung
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA Bandung
- Teeuw, Andries. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Teeuw, Andries. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya
- Tome, Saryati Najdamuddin. 2002. "Isu Wanita dalam Novel *La Barka Sebuah Analisis Kritik Sastra Feminis*", *Jurnal Humaniora*. (Online), Volume XIV. No. 3/2002. (diakses 22 April 2013)
- Tumanggors, Rusmin. 2010. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Tumanggors, Rusmin. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tan, Pei San & Norzaini, Azman. 2011. *Hubungan Terhadap Komitmen Terhadap Alam Sekitar dengan Tingkah Laku Mesra Alam Sekitar dalam Kalangan Pelajar Universiti*. *Jurnal Personalia Pelajar*, Bil 14 : 11 - 22
- WCED. 1987. *Our Common Future*. New York: Oxford University Press
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1956. *Theory of Literature*. New York: Harcourt, Brace & World, Inc. (Terjemahan dalam Bahasa Indonesia oleh Melani Budiyanto. (1989). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia

Lampiran

TABEL INDIKATOR PENJARINGAN DATA ANALISIS

Representasi Lingkungan Alam dalam Novel Sekayu Karya Nh.Dini sebagai Bahan Ajar dan Pembelajaran di SMA

No	Indikator	Data	Deskripsi	Interprestasi
1	Manfaat	<p>...<i>"Bila anak-anak kakakku menunjukkan gejala-gejala cacin-gan, berperut gendut tetapi tidak suka makan, maka dapat dipas-tikan ibu akan menyiapkan jamu bersama dengan pembantu. Ibu amat pandai dan mengetahui ramuan berbagai obat, berjenis-jenis daun, batang, buah, dan akar ditumbuk atau dipipis, di campur dengan air matang. Tanpa disar-ing campuran itulah yang harus diminum oleh si sakit. Biasanya rasanya jauh dari lezat! Namun amat mujarab..."</i>(Nh.Dini:21).</p>	<p>Data (Nh.Dini: 21) 1 meng-gambarkan bahwa salah satu tokoh mampu membuat obat -obatan dari daun, akar dan batang dari pohon yang mujarab untuk mengobati penyakit dengan ditumbuk atau dipipis, kemudian di campur dengan air yang sudah di masak tanpa disaring</p>	<p>pentingnya hasil alam untuk kesehatan manusia, terutama daun-daun, bat-ang pohon dan akar pohon yang tumbuh di alam karena manusia dan alam sama-sama saling bergan-tungan dan tidak dapat dipisah-kan. Endraswara (2016: 131) mengu-ungkapkan bahwa ma-nusia dan alam saling bergantung antara yang satu dengan yang lain dan disalur-kan dalam kajian ek-ologi dan energi alam</p>
2		<p>...<i>"Kupikir tak akan ada anak-anak yang mau menelan obat seperti itu dengan suka rela. Mer-eka harus di pangku seseorang lain memijit hidung anak itu supaya terbuka mulutnya. Saat itulah beberapa sendok jamu berhasil masuk ke tenggorokan-nya. Kadang-kadang meski tidak sakit, ibu mewajibkan kami minum beberapa teguk jamu yang dijjajakan oleh mbok jamu</i></p>	<p>Data (Nh.Dini: 21) 2 menjelaskan kebiasaan tokoh dalam cerita <i>Sekayu</i> walaupun mereka tidak sakit harus tetap meminum jamu yang terbuat dari daun, batang dan akar untuk mencegah penyakit yang akan datang dan tokoh dalam cerita itu menunjukkan bahwa dengan suka rela harus meminum obat-obatan yang terbuat</p>	

		...”(Nh.Dini: 21)	dari daun-daun dan tumbuhan lainnya.	
3		...”Akar dan daun-daun itu amat baik buat pertumbuhan badan, untuk peredaran darah, demikian kata ibu. Karena kakak-kakakku selalu menurut, aku tidak mem-punyai alasan untuk memban-tah pula. Apalagi jamu itu kurang pahit rasanya daripada yang dibikin ibu di rumah. Setelah aku besar pun ibu masih sering menyediakan setengah gelas air daun pepaya. Katanya sebagai pembersih darah....” (Nh.Dini: 21).	Data (Nh.Dini: 21) 3 menjelaskan bahwa beber-apa tokoh harus menuruti perkataan ibu mereka untuk meminum jamu yang terbuat dari daun pepaya karena mampu membersihkan darah kotor dalam tubuh akar dan daun-daun sangat baik untuk pertumbuhan tubuh tokoh dan mau tidak mau tokoh harus meminumnya.	
4		...”ketika pulang ke kota, kami mengangkut empat keranjang penuh makanan. Satu untuk Ibu, berisi dua nangka, enam durian, empat kelapa, dan lima liter beras merah.di dalam tas yang kutentang dengan hati-hati, terbungkus bibit pohon pace...”(Nh.Dini: 71).	Data (Nh.Dini: 71) 4 menunjukkan bahwa hasil atau sumber daya alam sangat bermanfaat untuk kelangsungan hidup manusia atau tokoh dengan bermacam-macam buah-buahan dan beberapa liter beras untuk kebutuhan hidup tokoh.	
5		...”Dua hari sudah dia berada di rumah. Hari ketiga waktu siang, dari jalan tiba-tiba seekor lembu jantan mendorong pintu halaman depan, kemudian masuk sehingga pendapa. Untuk beberapa waktu lamanya kami tidak mengetahui siapa yang memilikinya. Binatang itu berdiri saja di tengah-tengah pendapa, seolah-olah berpikir keras apakah akan masuk keruang dalam atau berbalik kembali...”(Nh.Dini: 10)	Data (Nh.Dini: 10) 5 bahwa sumber daya alam diguna-kan oleh tokoh untuk tempat tinggal dan tidak hanya manusia yang tinggal di alam akan tetapi manusia dan hewan-hewan tinggal di tempat yang sama untuk melangsungkan hidup mereka.	

6	Inspirasi	<p>....”Saya tidak hafal sajak-sajak saya, Pak. Saya nembang saja. Itu juga puisi, bisa direnungkan.” Aku juga tidak hafal semua tembang yang pernah kupelajari dari ibu maupun dari Eka Kapti. Tetapi beberapa penggalan dari “Wedha-tama” amat sering kami senandu-ngkan bersama di rumah, sering kali menjadi contoh yang diper-gunakan orang tuaku pada waktu-waktu memberi nasehat..” Dalam udara malam yang berangin pantai, disinari terangnya bulan bulat, aku berusaha menembang-kan gending Sinom. “Nulada laku utama, tumrape wong tanah jawi...” (Nh.Dini: 99).</p>	<p>Data (Nh.Dini: 99) 1 di atas bahwa melalui pemandangan alam orangtua mampu memberikan nasehat kepada anak-anaknya melalui tembang yang di timbulkan oleh imajinasi yang terinspirasi dari alam. Seperti, pantai, bulan, sawah, slaut, bahkan udara. Jadi dengan mendapatkan inspirasi dari alam para tokoh mampu membuat sebuah karya karena novel <i>Sekayu</i> karya Nh.Dini merupakan salah satu novel yang membahas tentang hubungan antara tokoh dengan alam.</p>	<p>Dengan mendapatkan ins-pirasi dari alam para tokoh mampu membuat sebuah karya karena novel <i>Sekayu</i> karya Nh.Dini merupakan salah satu novel yang membahas tentang hubungan antara tokoh dengan alam. Seperti Tong (1998: 257) mengungkapkan bahwa kita adalah manusia yang terbuat dari sumber alam dan dibuat dari alam, tubuh manusia dari alam sedangkan alam terbuat dari manusia adalah alam dan alam adalah manusia</p>
7		<p>... “Ayo, Mbak! Sajak itu-yang mengenal laut. Bagus sekali!” Aku banyak menulis sajak mengenai laut. Yang mana?. Memang ada dua yang kuanggap lebih bagus dari lainnya. Tetapi aku tidak inget baris demi baris. Tidak pasti apakah aku bisa mendeklarama-sikannya dengan teratur dan lengkap. Meskipun tulisanku sen-diri, aku tidak suka ceroboh, mengingatnya dengan pikiran “asal saja”. Pak Marsudi duduk di atas bangku di tengah lingkaran, melambaikan ke arah-ku. “kemari! Satu sajak saja, sebagai pengantar bahan</p>	<p>Data (Nh.Dini: 98-99) 2 menunjukkan bahwa pengarang terinspirasi dari alam untuk membuat sajak untuk dijadikan sebagai bahan renungan. Adapun hubungan antara tokoh dengan alam memberikan inspirasi dalam membuat sebuah karya sastra. Nh.Dini merupakan seorang pengarang dan seorang sastrawan yang selalu terinspirasi dari alam dan sebagian besar karya-karyanya berhubungan dengan lingkungan alam. Dalam novel <i>Sekayu</i> dia mampu membuat sebuah puisi indah tentang alam</p>	

		<i>renungan sebelum tidur,” katanya memberanikan diriku..” (Nh.Dini: 98-99).</i>		
		...“penghargaanku terhadap kedamaian itu sedikit demi sedikit kusebarkan kepada kawan-kawanku sekelas. Aku berusaha supaya mereka turut merasakan kenikmatan yang kuterima. Kutunjukkan kepada mereka bahwa bunga-bunga rumput pun terdiri dari aneka ragam bentuk dan berbagai warna. Bahwa burung-burung kecil yang bersarang di sana tak begitu takut lagi terhadap kami, seakan-akan menganggap kami sebagai keluarga ...”(Nh.Dini: 38)	Data (Nh.Dini: 38) 3 menjelaskan bahwa betapa pentingnya melestarikan alam dan betapa nikmatnya keindahan alam apabila selalu dijaga dan dirawat. Sikaf dan kefahaman alam sekitar (<i>environmentalworldview</i>) merujuk kepada kepercayaan, perasaan dan tingkah laku individu terhadap alam sekitar	
8	Pelestarian	...“selain terus menulis untuk siaran radio, aku menghias pendapa dan kebun muka rumah kami. Di tahun pelajaran itu aku berkawan dengan Ninik yang tinggal di jalan besar Poncol. Ayahnya pencinta tumbuh-tumbuhan. Rumahnya penuh dengan serba macam tanaman, baik di kebun maupun di teras. Di pinggir setiap anak tangga orang dapat melihat wadah-wadah yang berisi kaktus bermacam-macam jenis, daun-daunan berwarna-warni. Ketika mengetahui aku juga suka bercocok tanam, ayah temanku menunjukkan keramahan yang akrab terhadapku. Bila aku datang ke	Data (Nh.Dini: 114) 1 di atasmenjelaskan tokoh dalam novel ini sangat gemar dalam bercocok tanam untuk menjaga keindahan alam dan lingkungan sekitarnya dengan menjaga kelestarian alam orang-orang dapat menikmati keindahan daun-daun yang berwarna-warni dan alam terlihat hijau.	Lingkungan alam merupakan dasar moralitas yang memberikan pedoman bagi individu dan masyarakat dalam berperilaku atau memilih tindakan yang baik dalam menghadapi segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan sebagai kesatuan pendukung kelangsungan hidup dan kesejahteraan umat manusia serta makhluk lainnya

		<p>sana, sering kali aku menemuinya di kebun sedang memelihara tanaman...”(Nh.Dini: 114).</p>		(Anies, 2006)
9		<p>...“penghargaanku terhadap ked-amaian itu sedikit demi sedikit kusebarkan kepada kawan-kawan-ku sekelas. Aku berusaha supaya mereka turut merasakan kenikma-tan yang kuterima. Kutun-jukkan kepada mereka bahwa bunga-bunga rumput pun terdiri dari aneka ragam bentuk dan berbagai warna. Bahwa burung-burung kecil yang bersarang di sana tak begitu takut lagi terhadap kami, seakan-akan menganggap kami sebagai keluarga...” (Nh.Dini: 38)</p>	<p>Data kedua di atas menjelaskan bahwa betapa pentingnya melestarikan alam dan betapa nikmatnya keindahan alam apabila selalu di jaga dan di rawat</p>	
10	Jual Beli	<p>...“perbincangan Mbok blanja bersama Ibu atau tetangga di serambi rumah sebelah barat. Lalu menerima pemberitahuan ibu dan Heratih, pisang mana yang telah menguning dan patut ditebang, papaya atau kelapa muda yang harus dipetik buahnya...”(Nh.Dini: 10).</p>	<p>Data (Nh.Dini: 10) 1 menggambarkan bahwa sumber daya alam sangat bermanfaat untuk mata pencarian setiap tokoh baik itu berbentuk buah pisang, papaya, dan buah kelapa yang sudah dapat dijual dan dapat membantu perekonomian sehari-hari.</p>	<p>Dengan alam mereka mampu melangsungkan hidup, mereka melakukan transaksi jual beli, pelayanan jasa, dan pasar. Menurut Suparmoko (1997:17) pembangunan atau perkembangan ekonomi adalah kegiatan yang menunjang perubahan-perubahan dalam struktur <i>output</i> dan alokasi <i>input</i> pada berbagai sektor perekonomian, disamping kenaikan <i>aut-</i></p>

				<i>put</i>
11	<p>...“<i>tanpa menunggu, aku menulis prosa berirama mengenai pemandangan laut, waktu nelayan menunggu saat berangkat mencari ikan. Hanya pelukiskan suasana. Kukirimkan ke alamat gedung RRI di Jalan Pandanaran. Hari Jumat berikutnya, kudengar suara laki-laki, rendah empuk, membaca karanganku. Hari senin, aku menerima surat pemberitahuan bahwa honorarium menunggu di kantor RRI...</i>”(Nh.Dini: 76)</p>	<p>Data (Nh.Dini: 76) 2 menjelaskan bahwa seorang tokoh membuat sebuah karya tulis prosa berirama yang terinspirasi dari pemandangan laut waktu nelayan menunggu dan saat berangkat mencari ikan, pemandangan itu melukiskan suasana alam yang begitu indah dengan demikian dengan terinspirasi dari alam tokoh dapat menghasilkan uang untuk melengkapi kebutuhan hidupnya sendiri dan kebutuhan keluarganya.</p>		
12	<p>...”<i>Umurku kira-kira lima belas tahun waktu itu. Aku telah bisa mencari uang saku sendiri. Sejak waktu itulah aku mengarang dengan maksud mendapatkan uang. Oh, tidak banyak. Honorarium hanya sejumlah lima belas rupiah. Kemudian menjadi dua puluh karena kubaca sendiri di corong radio. Jika dikemudian hari, lama sesudah itu, ada orang yang berkata bahwa aku menulis tidak untuk menerima uang, itu sama sekali tidak benar. Aku selalu mengarang</i></p>	<p>Data (Nh.Dini: 76) 3 menggambarkan bahwa dengan sebuah tulisan tokoh dalam novel <i>Sekayu</i> karya Nh.Dini mampu menghasilkan uang untuk menunjang perekonomiannya dalam kehidupannya sehari-hari dengan memanfaatkan pemandangan yang ada di alam sekitar, dengan menggunakan keindahan alam untuk menginspirasi dalam membuat sebuah tulisan.</p>		

		<i>dengan maksud untuk bisa menarik keuntungan...”(Nh.Dini: 76)</i>		
13		<i>...”Lalu aku berpikir tentang sepeda Ayah. Bersama Maryam kami pergi ke toko langganan Bapak di Depok. Di sana Pak Bur-ham mengatakan kami bisa mengambil sepeda dari tokonya, tetapi harus tukar-tambah. Karena bagaimanapun baik hati Pak Burham, dia seorang pedagang. Dan kenyataannya sepeda Ayah sudah tua. Sejak lama barang itu tersandar pada dinding kamar depan. Teguh dan Nugroho masing-masing mempunyai sepeda. Hanya kadang-kadang mereka ingin bergantian. Lalu memakai sepeda Ayah. Kalau tidak sepeda itu terbengkalai, tidak terpelih-ara...”(Nh.Dini: 32)</i>	Data (Nh.Dini: 32) 4 menggambarkan seorang tokoh rela pergi ke toko untuk menukar sepedanya karena dengan sepeda yang baru dia dapat pergi ke sekolah karena tempat sekolahnya jauh dari rumah dan teman-temannya semua memiliki sepeda untuk pergi sekolah. Seorang tokoh itu bersusah payah untuk mendapatkan sepeda untuk kebutuhannya sehari-hari	
14	Jasa	<i>...”setelah beberapa waktu mengikuti pelajaran pendidikan di Gajah Mada, kakakku Maryam mendapatkan tawaran mengajar di Sekolah Guru Agama di Salatiga. Karena gajinya lumayan dan tempatnya dekat dengan kota kami, dia membiarkan dirinya terjerat, menjadi guru bahasa Inggris di sana. Pertama</i>	Data (Nh.Dini: 123) 1 menggambarkan bahwa betapa pentingnya jasa sebagai tenaga pendidik, sehingga mampu mencukupi kehidupan sehari-hari dalam menunjang ekonomi. Dengan jasa mengajar juga tokoh di dalam cerita novel <i>Sekayu</i> ini dapat memba-	Sebuah jasa dapat meningkatkan kegiatan ekonomi walaupun menghabiskan waktu, tempat dan tenaga seperti yang diungkapkan oleh Murdick, Render, Russel (dalam hendra hadiwijaya, 1990: 90)

		<p><i>kalinya dia menerima upah jerih-payahnya, dia memberiku uang secukupnya buat mengganti salah satu ban sepeda Ayah yang kupergunakan setiap hari. Demikian pula bulan berikutnya. Dengan demikian kesusahan pikiranku betul-betul mengurang. Berkat kakakku itu pula, Ibu dan aku sekal-sekali dapat menonton wayang lagi...”(Nh.Dini: 123)</i></p>	<p>hagiakan ibunya dengan membawanya pergi menonton wayang dengan hasil keringatnya sendiri.</p>	<p>Jasa atau pelayanan merupakan kegiatan ekonomi yang menghasilkan kegunaan waktu, tempat, bentuk atau psikologi, pengertian ini dikemukakan</p>
15		<p><i>...“Pak puspo amat giat usahanya memajukan kampung beberapa kali sepekan, di rumahnya diadakan pelajaran membaca dan menulis untuk orang-orang tua. Sejak kota kami diserahkan kembali ke tangan RI, pemberantasan buta huruf juga mendapat perhatian dari pihak yang berwajib. Aku sering kerumahnya, kadangkadang diajak keluar, makan ke warung , atau minum esdurian di samping gedung bioskop Royal...”(Nh.Dini: 50)</i></p>	<p>Data (Nh.Dini: 50) 2 menggambarkan bahwa tidak hanya anak-anak saja yang membutuhkan pendidikan akan tetapi semua orang butuh pendidikan. Baik itu anak kecil sampai lanjut usia. Dengan pendidikan seseorang mampu mengangkat harkat dan martabat keluarganya dan mampu menghasilkan uang yang memadai. Peran masyarakat (swasta) dituntut secara aktif untuk membantu pelaksanaan program-program tersebut karena keterbatasan yang dimiliki oleh pemerintah maka peranan masyarakat dalam rangka membantu pelaksanaan pendidikan sangat diperlukan.</p>	
16	Pasar	<p><i>...“Ketika kesempatan tiba, kala Ayah merasa sehat hingga dapat bangkit dan keluar rumah, kami pergi ke Pasar johar untuk memilih bahan cita. Dia membeli dua potong, bercorak sama, tetapi kupilih yang berlainan warna. Satu berdasarkan warna</i></p>	<p>Data (Nh.Dini: 19) 1 menceritakan tentang tokoh Ayah dan Dini melakukan intraksi jual beli bahan cita pakaian di pasar untuk membuat dua buah baju oleh sebab itu pasar merupakan tempat yang paling tepat</p>	

	<p><i>kuning kecoklatan, berkembang kecil-kecil merah dan hijau. Yang lain berdasarkan biru muda, berbunga hitam dan hijau. Lalu aku di boncengkannya ke Kembangpaes, di mana paman tetangga kawanku Treksi tinggal. Dia penjahit yang mahir. Aku dibikinkannya dua baju yang paling manis yang belum pernah kupunyai. Dan ketika Dhugdher tiba, aku berhak mengenakan salah satu baju itu. Itu adalah Dhugdher terakhir yang kami kunjungi bersama Ayah...”(Nh.Dini: 19)</i></p>	<p>untuk menunjang perekonomian karena di pasar orang dapat melakukan promosi barang</p>	
17	<p><i>... “kami menghampiri seorang penjual. Ibu memesan dua lusin. Keluarga besar selalu menjadi pembeli yang baik. “ yang baru ya, Yu; biarlah saya tunggu tidak mengapa,” kata Ibu. Di atas meja dasaran memang ada sekumpulan beregedel yang sudah masak. Tetapi kata Ibu semuanya sudah terkena debu meskipun tertutup kelambu tipis. “Lama, Den, karena banyak,” sahut penjual. “Biar saja.” Ibu telah capek berjalan mengelilingi alun-alun. Dia lebih suka tinggal di situ, sedangkan beberapa orang dari kami akan meneruskan melihat-lihat. “Ke sana, pak! Ke tempat keeling yang makan ayam hidup,” kakakku teguh menganjurkan dengan penuh semangat. “ke tukang sulap, pak!” kata nugroho menukas. Sedangkan aku segera menggeret lengan ayah ke tempat tukang obat tak jauh</i></p>	<p>Data (Nh.Dini: 22-23) 2 menggambarkan bahwa bentuk hasil alam yang menunjang faktor ekonomi pada kutipan menggambarkan bahwa di dalam novel <i>Sekayu</i> karya Nh.Dini terdapat beberapa tokoh melakukan kegiatan di pasar untuk menghasilkan uang. Adapun bentuk usaha beberapa tokoh seperti menjual gorengan, obat, topeng, dan ada juga yang melakukan sebuah intraksi dengan menggunakan bintang seperti memakan ayam hidup-hidup. Begitu keras kehidupan yang di alami oleh beberapa tokoh.</p>	

		<i>dari sana...”(Nh.Dini: 22-23)</i>		
18		<i>...“Mari! Mari, mari! Ini obat buat pinggang pegal-linu. Mujarab untuk penyakit encok dan punggung tegang!” Bapak menur-utiku, Maryam mendesak dan menyelinap, Dengan tubuhku yang kecil, akhirnya aku berhasil mendapatkan tempat untuk bisa mengawasi penjual obat dengan jelas. “Siapa yang mau mencoba! Siapa yang mengidap penyakit encok? Mari! Silakan anda mencoba!”.Laki-laki itu berke-liling sepanjang pinggir lingkaran yang terbentuk oleh orang-orang yang berdiri. Dia berjalan sambil mengacungkan sebuah botol kecil di tangan...”(Nh.Dini: 23)</i>	Data (Nh.Dini: 23) 3 menjelaskan bahwa seorang tokoh penjual obat melakukan promosi untuk menjual obatnya. Agar dapat menghasilkan uang untuk kehidupan sehari-harinya dengan dikelilingi banyak orang penjual melakukan intraksi untuk menunjukkan obat yang ada di dalam botol tersebut.	
19		<i>...”Di tengah-tengah terlihat sebuah kopar besar dari besi, tutupnya terbuka. Berbagai botol dan kaleng bertebaran, tutupnya masing berisi ramuan obat. Di atas sebuah bangku, lampu petromaks bersinar dengan terangnya.“Bapak sering sakit punggung, Pak! Coba Pak!” kata Teguh.“Ah buat apa?” sahut Ayah, “Jangan-jangan malahan makin sakit. Atau mendapat penyakit kulit karena obat itu.” Si penjual obat mengulangi panggi-lannya. Berkeliling terus sambil membanggakan cairan di dalam</i>	Data (Nh.Dini: 23) 4 berisi tentang seorang tokoh penjual obat yang membanggakan obat yang dia jual yang disimpan dalam botol, bahwa setiap tokoh melakukan berbagai macam cara untuk menghasilkan uang untuk melangsungkan kehidupan mereka.	

		botol...”(Nh.Dini: 23)		
20		<p>...”Tiba-tiba dari hadirin di pinggirannya ada seseorang tua yang maju ke tengah lingkaran. “Nah, itu sudah ada orang yang mau mencoba,” kata Maryam. “Dia memang agak bongkok. Barangkali betul-betul sakit,” kata Nugroho menyambung. “Berapa umur Bapak?” Tanya penjual obat. Lelaki tua itu menjawab. Aku tidak mendengarnya. “Ah, Dia berumur limapuluh tiga tahun,” kata si penjual sambil berputar pandang ke seluruh penjuru. “Lihatlah Saudara-saudara, umur Bapak ini lima puluh tiga tahun.” Berbalik lagi menghadap lelaki tua, katanya, “sudah lama sakit, Pak?” Sekali lagi aku tidak mendengar jawabannya. “Silakan buka baju, Pak!” Dan sambil berkeliling. Penjual itu ber-seru. “Sekarang kita akan menyaksikan bagaimana obat ini amat mujarab untuk penyakit punggung. Saudara-saudara saksikanlah keajaiban ini!...” (Nh.Dini: 23-24)</p>	Data (Nh.Dini: 23-24) 5 menjelaskan bahwa beberapa persaingan di pasar itu sangat sulit oleh sebab itu orang-orang atau penjual melakukan berbagai macam cara supaya daganagannya habis terjual walaupun dengan cara menipu orang-orang dan tokoh di kutipan di atas sangat bersemangat mempromosikan obat yang dia jual karena faktor ekonomilah orang-orang melakukan berbagai macam cara supaya dapat melangsungkan hidup mereka.	

22	Teknik	<p>Supaya siswa tertarik dalam mempelajari sastra dan membangkitkan rasa ingin tahu seperti di dalam novel <i>Sekayu</i> karya Nh.Dini terdapat banyak sekali pelajaran yang dapat diambil oleh siswa dalam memahami lingkungan alam. Adapun macam-macam teknik yang digunakan oleh guru dalam mengajar seperti teknik latihan-tubi, simulasi, bermain peran, sumbang saran, permainan bahasa, soal jawab, bercerita, drama, inkuiri, perbincangan, forum, kuis dan sebagainya.</p>	<p>Teknik latihan-tubi, simulasi, bermain peran, sumbang saran, permainan bahasa, soal jawab, bercerita, drama, inkuiri, perbincangan, forum , dan kuis</p>	<p>Teknik merupakan kaedah menciptakan sesuatu hasil seni seperti musik, karang-karangan dan sebagainya. Anthony (1972) mengungkapkan bahwa teknik merupakan satu strategi atau taktik yang digunakan oleh guru untuk men-capai hasil yang maksimum pada waktu mengajar suatu bagian tertentu. Tujuan teknik pengajaran sastra ini supaya siswa tertarik dalam mempelajari sastra dan membangkitkan rasa ingin tahu seperti di dalam novel <i>Sekayu</i> karya Nh.Dinin terdapat banyak sekali pelajaran yang dapat diambil oleh siswa dalam memahami lingkungan alam.</p>
----	--------	---	---	--